KOMUNIKASI PERSUASIF DAN KOERSIF NINIAK MAMAK KEPADA ANAK KEMENAKAN YANG KAWIN SASUKU

(Studi Kasus Suku Payobada Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota)

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar (S1)
Pada Program Studi Komuninkasi Dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

SKRIPSI



Disusun oleh:

MUSLIM
NIM : 4319006

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SJECH M. DJAMBIL DJAMBEK BUKITTINGGI

T/A 2023 M/ 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul" **Komunikasi Persuasif Dan Koersif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan Yang Kawin Sasuku (Studi Kasus Suku Payobada Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota)"** yang disusun oleh Muslim NIM 4319006, mahasiswa Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djambil Djambek Bukittinggi, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Bukittinggi 14 Juli 2023
Pembimbing

Muhamad Fajri, S. Sos
2022078801

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muslim

Nimi : 4319006

Tempat tanggal lahir : Talao, 8 Juli 1999

Fakulta/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul skripsi : **Komunikasi Persuasif Dan Koersif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan Yang Kawin Sasuku (Studi Kasus Suku Payobada Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota)**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas benar aasli karya tulis penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi bukan karya sendiri maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang 14 Juli 2023

Muslim

4319006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, atas limpahan kasih sayang dan ridho Allah dalam Setiap langkah. Sesungguhnya berkat pertolongan, karunia Allah yang diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar kesarjanaan, walaupun penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasullullah Muhammad shalallalahu"alaihiwasallam.

Ayah tercinta

Terimakasih atas Setiap do'a yang tak pernah putus, dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang yang tiada terhingga takkan mampu ananda membalas atas semua perjuangan yang dikorbankan untuk ananda. Ananda persembahankan karya kecil ini untuk ayahanda Buhamad yang takkan terbalas dengan selembar kata cinta dan halaman persembahan ini. Ananda ucapkan terimakasih. Semoga ini menjadi langkah awal untuk masa depan. Aamiin Yarabbal Alamin.

Terimakasih banyak untuk Bapak Muhammad Fajri S. Sos Dosen Pembimbing ananda dan bapak ibuk dosen yang telah memberikan pengetahuan kepada ananda selama kuliah di UIN Sjech M. Djamil Djambek, yang talah sabar mengarahkan dan meluangkan waktu untuk ananda pada bimbingan skripsi ini. Terimakasih banyak kepada suluruh Bapak/ibu staf dan karyawan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah banyak membantu ananda.

Untuk keluarga besarku terimakasih atas semua do'a, dukungan, kasih sayang Yang selalu diberikan kepada ananda.

Tak lupa Ananda ucapkan terimakasih kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta motivasi yang tak henti hentinya. Tidak mampu Ananda membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada Ananda, baik moral maupun finansial, semoga allah berkahi dalam setiap langkahnya aamiin.

Dan untuk teman teman angkatan Bp19 semoga kita semua diberikan keridoan oleh Allah dan terutama buat teman-teman yang masih berjuang. Semoga Allah yang membalas dengan sebaik-baiknya pembalasan atas kebaikan semuanya.

Almamaterku

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SJECH M DJAMIL DJAMBEK

Salam Hangat

Muslim

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Komunikasi Persuasif dan Koersif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan Yang Kawin Sasuku (Studi Kasus Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota)" yang disusun oleh Muslim dengan NIM 4319006 Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah.

Minangkabau memiliki adat yang sangat kental dengan aturan-aturannya, termasuk didalamnya mengenai pernikahan atau perkawinan khususnya Jorong Lakuak Dama Nagari Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang sangat melarang anak kemenakannya kawin sasuku, hal ini lantaran menganut garis keturunan Ibu atau Matrelineal yang mana yang satu garis keturunan atau suku akan dianggap sebagai saudara. Adat larangan kawin sasuku merupakan salah satu aturan yang telah ada di Minangkabau sejak zaman dahulu, sehingga aturan ini masih tetap di terapkan oleh sebagian Nagari di Sumatera Barat. Jorong Lakuak Dama Nagari Sikabu-Kabu, dimana peraturan larangan kawin sasuku ini memang telah ditetapkan dan telah diakui serta dijalankan sehingga masyarakat telah meyakini bahwa kawin sasuku tidak boleh untuk dilakukan dan tidak boleh terjadi di sukunya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriftif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dengan memilih beberpa narasumber yang dibuthkan dalam pengumpulan data, dan dokumentasi berbentuk berkas yang didapatkan di kantor Wali Nagari Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunikasi Persuasif Dan Koersif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan Yang Kawin Sasuku (Studi Kasus Suku Payobada Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota), dapat dibuktikan dengan adanya perkumpulan yang dilakukan oleh Niniak Mamak kepada anak kemenakan, selanjutnya Niniak Mamak melakukan komunikasi terhadap anak kemenakan terkait adat istiadat termasuk adat larangan kawin sasuku bagi anak kemenakan serta mamak juga menyampaikan bagaimana sanksi atau hukuman yang akan diberikan kepada anak kemenakan jika ada anak kemenakan yang melanggar aturan larangan kawin sasuku. Selain itu Niniak Mamak juga menghimbau supaya anak kemenakan patuh terhadap aturan adat yang telah ditetapkan oleh Niniak Mamak dalam Nagari guna untuk kebaikan anak kemenakan dalam Nagari.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Koersif, Niniak Mamak, Larangan Kawin Sasuku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil ,,alamiin segala puji bagi allah SWT berkat rahmat dan pertolongannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih banyak kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dalam mewujudkan cita-cita penulis. Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Islam (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Yusuf Afandi, Lc, M.Sos dan Sekretaris Jurusan , Ibu Desi Syafriani, M.Ag
4. Dosen Pembimbing bapak Muhammad Fajri S. Sos Selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan dan penulisan Skripsi ini, yang telah membantu memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak/Ibuk Pimpinan Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.

6. Bapak dan Ibu pengajar Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) serta pegawai dan staf dilingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
7. Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi saya ini.
8. Niniak Mamak Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan waktu untuk diwawancarai dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih kepada Keluarga, Dosen dan teman-teman seperjuangan, serta semua pihak yang ikut andil dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang Panjang 14 Juli 2023

Muslim
4319006

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

HALAMAN JUDUL PERNYATAAN ORGINALITAS ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

ABSTRAK V

KATA PENGANTAR IV

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Penjelasan Judul 11
G. Sistematika Penulisan 13

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Komunikasi 15
   1. Pengertian Komunikasi 15
   2. Unsur Unsur Komunikasi 16
   3. Fungsi Komunikasi 18
   4. Model Komunikasi 19
   5. Proses Komunikasi 20
B. Tinjauan Komunikasi Persuasif dan Koersif 21
   1. Pengertian Komunikasi Persuasif 21
   2. Unsur –Unsur Komunikasi Persuasif 22
   3. Teknik Komunikasi Persuasif 23
   4. Pengertian Komunikasi Koersif 25
   5. Unsur-Unsur Komunikasi Koersif 26
   6. Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Koersif ... 29
C. Tinjauan Adat 30
   1. Pengertian Adat 30
   2. Pengertian Minangkabau 32
   3. Niniak Mamak 32
   4. Peran dan Fungsi Mamak 34
   5. Anak Kemenakan 34
   6. Kawin Sasuku 36
D. Penelitian Relevan 37

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 41

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 41
C. Informan Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknis Analisis Data 45
F. Keabsahan Data..... 47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 48
   1. Sejarah Nagari Sikabu Kabu 49
   2. Visi Misi pemerintahan Nagari Sikabu Kabu..... 49
   3. Kondisi fisik Nagari Sikabu Kabu 50
   4. Kondisi Sosial Budaya Nagari Sikabu Kabu..... 51
B. Analisis Komunikasi Persuasif Dan Koersif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan Yang Kawin Sasuku
   1. Analisis komunikasi persuasif Niniak Mamak 59
   2. Analisis komunikasi Koersif Niniak Mamak 68

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang hidup bersosial yang tidak akan terlepas dari kehidupan orang yang berada disekitarnya, berbeda suku kebudayaan, saling membutuhkan satu sama lain, serta mempunyai hasrat dalam memenuhi kebutuhan, baik itu kebutuhan makanan, kebutuhan dalam menambah keturunan dan kebutuhan berinteraksi antar sesama manusia di sekitarnya. Sebagaimana Allah firman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujarat: 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : *"wahai manusia, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku suku agar kamu saling mengenal, sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa, sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti"*[1]

Ayat diatas menjelaskan hubungan antar sesama manusia. Diciptakannya manusia oleh Allah SWT dengan tujuan bisa mengenal satu sama lain dengan perbedaan yang terdapat pada manusia itu sendiri, termasuk untuk saling hidup bersosial dengan manusia yang ada disekelilingnya.

Sebagai makhluk sosial tentu dalam berinteraksi manusia tidak terlepas dari yang namanya berkomunikasi untuk menjalani kehidupan

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, n.d.

bersosial. Komunikasi merupakan usaha dalam penyampaian pesan antar manusia, serta membutuhkan dua orang untuk bisa bertukar informasi satu sama lain.[2] Shanon dan Weaver mengatakan komunikasi merupakan interaksi manusia untuk mempengaruhi orang, dalam bentuk sengaja maupun tidak disengaja, bentuk komunikasi yang digunakan berbentuk lisan serta tulisan, ada dalam bentuk ekpresi, ada juga dalam bentuk lukisan dan bisa dalam bentuk teknologi.[3]

Komunikasi tidak hanya digunakan untuk berinteraksi, menurut Rudolf F. Verderber mengatakan bahwa komunikasi digunakan untuk memperlihatkan ikatan diantara sesama, membentuk hubungan, digunakan untuk mengambil keputusan, yaitu mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.[4]

Komunikasi antara Niniak Mamak dengan anak kemenakan bukanlah suatu komunikasi yang mudah untuk dilakukan. Terkadang Mamak sudah berupaya mengajak anak kemenakannya berkomunikasi untuk mendidiknya namun tidak semua akan mau mengikutinya. Dalam hal ini diperlukan komunikasi Persuasif oleh Niniak Mamak guna mengajak anak kemenakan supaya tidak melanggar aturan yang telah dibentuk oleh Niniak Mamak. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan dengan cara mengajak tanpa adanya unsur paksaan, sedangkan komunikasi koersif digunakan oleh Niniak Mamak guna mendidik anak kemenakanya,

[2] Nurani Soyomukti, "Pengantar Ilmu Komunikasi By Nurani Soyomukti," 2012.
[3] Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).
[4] Ibid.

terlebih anak kemenakan yang melanggar aturan adat. Komunikasi Koersif merupakan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dalam bentuk ancaman dan sanksi guna merubah sikap, opini serta tingkah laku seseorang.[5] Niniak Mamak menggunakan komunikasi koersif ini guna memberikan sanksi serta hukuman kepada anak kemenakannya yang melanggar aturan adat.

Sumatera Barat, khususnya suku Minangkabau, memiliki ciri khas yaitu menganut garis keturunan ibu atau disebut Matrilineal. Sistem kekerabatan ini pada dasarnya, anak yang dilahirkan masuk kedalam garis keturunan/suku ibunya, bukan pada garis keturunan/suku ayahnya. Begitupun sebaliknya seorang ayah tidak termasuk kedalam suku istrinya melainkan sebagai orang berbeda/asing di Minangkabau di panggil dengan urang sumando (orang sumenda). Masyarakat Minangkabau pada dasarnya menganut sistem Matrilineal, namun yang memimpin dalam suku tersebut tetaplah seorang laki-laki keturunan ibu atau disebut dengan Mamak.[6]

Niniak Mamak merupakan pemimpin adat di Minangkabau, dimana Niniak Mamaklah yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kehidupan anak kemenakannya. Diantarnya tugas Niniak Mamak terhadap anak kemenakannya ialah: masalah ekonomi, pendidikan,

[5] Kiki Rosiana, 'Teknik Komunikasi Koersif Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menanggulangi Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Samarinda', *Ejournal.Ilkom.Fisip-Unmul.Ac.Id.*

[6] 'Revitalisasi Peran Ninik Mamak Dalam Pemerintahan Nagari By Nur Azizah (Editor) (Z Lib.Org).

agama, adat, upacara perkawinan.[7] Niniak Mamak juga bertugas dalam menyelesaikan masalah yang tejadi pada anak kemenakan, seperti hamil diluar nikah, pencurian, masalah keluarga dengan keluarga yang lainnya, masalah perceraian, serta kawin sasuku yang terjadi pada anak kemenakannya.[8]

Perkawinan pada umumnya tidak bisa terlepas dari adat yang ada dalam masyarakat. Setiap perkawinan yang dilakukan ada cara tersendiri dari setiap daerah dan setiap adat, sehingga membentuk suatu hukum tertentu, semuanya ini telah dilaksanakan secara turun temurun dan menjadi kebiasaan oleh masyarat, seperti dalam adat Minangkabau terdapat larangan kawin sasuku. Dimana kawin sasuku (kawin Pantang) adalah perkawinan yang dapat merusak sistem adat istiadat itu sendiri atau perkawinan setali darah menurut garis ibu, sekaum, sesuku meskipun tidak ada hubungan kekerabatan atau beda kampung halaman.[9]

Kawin sasuku dilarang oleh orang Minangkabau karena pada zaman dahulu, masyarakat minang terkenal dengan kehidupannya yang berkelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari satu suku. Pada zaman dahulu hanya terdiri dari empat kelompok, artinya hanya terdapat empat suku diantaranya ialah Piliang, Koto, Bodi dan Caniago. Bagi orang Minangkabau kawin sasuku akan menghambat dalam adat, seperti rancunya

[7] "Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini By Dra. Maryetti (Editor) (Z-Lib.Org).Pdf," N.D.
[8] Ibid.
[9] A-A Navis, *Alam Takambang Jadi Guru* (Jakarta: Grafiti, 1996).

pembagian dalam harta pusaka, hubungan kekeluargaan tidak harmonis yang mana terjadi pengucilan nantinya pada pasangan yang kawin sasuku tersebut.[10]

Hukum adat larangan kawin sasuku di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang terdapat dalam undang-undang aturan adat yang berbentuk tersirat yaitu aturan yang di tetapkan berdasarkan kesepakatan oleh Niniak Mamak di Nagari tersebut. Larangan kawin sasuku merupakan adat yang diadatkan dengan artian larangan kawin sasuku ini adalah adat dari Datuak Katumangungan dan Parpatih Nan Sabatang, sehingga larangan kawin sasuku ini merupakan kesepakatan pembuka adat dalam Nagari. Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang yang masih menerpakan aturan larangan kawin sasuku. Hal ini disampaikan langsung oleh Ketua Pemangku Adat Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang dalam wawancaranya.

> "*larangan kawin sasuku iko adalah adat yang diadatkan artinyo larangan kawin sasuku iko adalah hasil dari kesepakatan antaro Niniak Mamak yang ado dalam Nagari ko, perihal kawin sasuku memang indak ado larangan tertulis, sebab kawin sasuku indak dilarangan oleh agama Islam, namun larangan kawin sasuku ini terbentuk atas dasar mufakat Niniak Mamak dalam Nagari".*
>
> *(Larangan kawin sasuku ini adalah adat yang diadatkan, artinya larangan kawin sasuku ini merupakan hasil kesepakatan antara Niniak Mamak yang ada dalam Nagari ini, perihal larangan kawin sasuku memang tidak ada secara tertulis, sebab larangan kawin sasuku tidak dilarang oleh agama Islam, namun*

[10] Femilya Herviani, "Larangan Menikah Sesuku Dalam Adat Minangkabau Prespektif Saddu Al- Dzari'ah," *Skripsi : Uin Maulana Malik Ibarahim Malang* 7, No. 2 (2018): 131–140.

larangan kawin sasuku ini terbentuk atas dasar mufakat Niniak Mamak dalam Nagari).[11]

Pada zaman sekarang ini yang penuh dengan perkembangan serta tingginya pendidikan yang membuat masyarakat banyak melanggar aturan adat, salah satunya yaitu larangan kawin sasuku. Kawin sasuku yang ada dalam adat Minangkabau tidak menjadi masalah dalam ajaran agama Islam, namun hanya dilarang dalam adat Minangkabau. Maka dengan landasan inilah masyarakat saat sekarang ini banyak kawin sasuku tanpa menghiraukan norma-norma adat yang berlaku di Minangkabau. Seperti yang terjadi di Nagari Tanjung Haro Sikabu-Kabu Padang Panjang, dimana masyarakat masih ada yang melakukan kawin sasuku. Melalui wawancara dengan salah seorang Niniak Mamak yaitu Dt. Gindo, pada tahun 2022 di suku Payobada terdapat 3 orang yang melakukan perkawinan sasuku, Rn dan Md dan pada tanggal 17 Oktober 2022 Dl dan Sc yang melakukan kawin sasuku.[12]

Suku Payobada merupakan suku atau marga yang ada di Minangkabau, dan merupakan perpecahan dari Suku Tanjuang. Suku Payobada ini banyak tersebar di Kabupaten Lima Puluh Kota, Tanah Datar dan Agam. Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang terdapat lima suku yang mendiaminya diantaranya Payobada, Sikumbang, Bendang, Piliang dan Pitopang. Adapun penulis memilih suku Payobada karena suku ini masih ada yang kawin sasuku, meskipun ada kesepakatan

[11] Ketua Pemangku Adat, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama, 2023).
[12] Dt. Gindo, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 8 Oktober, 2022).

Niniak Mamak dalam Nagari tersebut untuk melarang anak kemenakannya untuk kawin sasuku, serta komunikasi antara anak kemenakan dan Niniak Mamak masih tetap berjalan dengan baik meskipun anak kemenakan yang kawin sasuku tersebut diberi denda karena telah melanggar aturan adat.

Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang yang berpenduduk mayoritas orang minang dan beragama Islam tentu peran Niniak Mamak sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk mendidik anak kemenakan serta tempat untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh masyarakat. Nagari ini masih menerapkan norma-norma adat minang berupa larangan kawin sasuku. Nagari Sikabu Kabu Padang Panjang dimana Niniak Mamak masih memperlakukan larangan kawin sasuku, serta para pemangku adat juga sepakat untuk adanya aturan larangan kawin sasuku.

Niniak Mamak suku Payobada sekali sebulan mengajak anak kemenakannya untuk berkumpul atau disebut dengan perkumpulan suku. Hal ini dilakukan guna membicarakan hal-hal yang rasanya perlu untuk disampaikan dan diingatkan kepada anak kemenakan dan juga membahas aturan adat, pemakaian adat, masalah ekonomi sampai kepada kendala atau kesulitan yang dialami anak kemenakan. Perkumpulan suku ini dilakukan juga utuk mendekatkan anak kemenakan serta saling mengenal, karena sebagian ada anak kemenakan yang tidak satu kampung sehingga

dengan adanya perkumpulan suku ini akan membuat anak kemenakan saling tau dan saling mengenal satu sama lain.[13]

Selain itu, jika ada anak kemenakannya ingin melaksanakan kawin sasuku, maka Niniak Mamak melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada anak kemenakan. Hal ini guna menyelesaikan masalah kawin sasuku dan masalah anak kemenakan yang melanggar aturan adat yang telah dibuat sesuai kesepakatan Niniak Mamak dalam Nagari. Niniak Mamak melakukan komunikasi dengan anak kemenakan dengan cara duduk antara anak kemenakan dan Niniak Mamak. Niniak Mamak duduk untuk menyelesaikan masalah kawin sasuku ini, baik memberikan arahan supaya tidak melaksanakan kawin sasuku atau tetap melakukan kawin sasuku namun sanksi atau hukuman adat akan diberikan kepada anak kemenakan sesuai dengan peraturan adat yang telah ditetapkan sebelumnya.Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Salwadi sebagai Datuak Rajo Nan Itam selaku Niniak Mamak suku Payobada.

> *Kok ado anak kemenakan kami yang nio kawin sasuku, maka kami selaku Niniak Mamak akan duduak basamo untuak manyalasaian permasalahan anak kemenakan, kalo anak kemenakan masih nio dinasehati maka bisa inyo indak kawin, tapi klo masih nio kawin maka hukum adat di Nagari iko harus di ikuti".*
>
> *(Jika ada anak kemenakan kami yang mau kawin sasuku, maka kami sebagai Niniak Mamak akan duduk bersama untuk menyelesaikan masalah anak kemenakan, jika anak kemenakan masih mau dinasehati maka bisa kawin sasuku itu dibatalkan, tapi*

[13] "Wawancara ," N.D.

jika tidak bisa dinasehati maka hukum adat didalam nagari harus diikuti oleh anak kemenakan).[14]

Dari gambaran masalah yang peneliti tulis, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Niniak Mamak dalam menyelesaikan masalah kawin sasuku. Peneliti ingin meneliti bagaimana "**KOMUNIKASI PERSUASIF DAN KOERSIF NINIAK MAMAK KEPADA ANAK KEMENAKAN YANG KAWIN SASUKU** (**Studi Suku Payobada Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota)".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang peneliti tulis diatas, maka peneliti membuat batasan masalah yaitu pada komunikasi Persuasif dan Koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan yang kawin sasuku studi kasus suku Payobada, Jorong Lakuak Dama, Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, Kec. Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi persuasif Niniak Mamak kepada anak kemenakan sebelum terjadi kawin sasuku pada suku Payobada, Jorong Lakuak Dama, Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, Kec. Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota?

[14] Salwadi "Wawancara." (Jorong Lakuak Dama, 2023)"

2. Bagaimana komunikasi koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan sebelum terjadi kawin sasuku pada suku Payobada, Jorong Lakuak Dama, Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, Kec. Luak, Kab. Lima Puluh Kota?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuian peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Persuasif Niniak Mamak kepada anak kemenakan sebelum terjadi kawin sasuku pada suku Payobada, Jorong Lakuak Dama, Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, Kec. Luak, Kab. Lima Puluh Kota.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi Koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan sebelum Terjadi kawin sasuku pada suku Payobada, Jorong Lakuak Dama, Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, Kec. Luak, Kab. Lima Puluh Kota.

E. Manfaat Penelitian

penelitian ini bisa memberikan manfaat pada dua aspek yaitu :

1. Secara teoritis
   a. Diharapkan bisa mengembangkan kualitas dan kreativitas dalam bidang komunikasi, terutama bagi mahasiswa.
   b. Diharapkan bisa menambah kajian ilmu dalam komunikasi pada mahasiswa.

2. Secara Praktis

   a. Digunakan untuk memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,UIN Bukittinggi.

   b. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa untuk penelitian berikutnya dalam komunikasi Niniak Mamak kepada anak kemenakan.

   c. Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat dan menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya sebagai bahan bacaan dan digunakan sebagai penelitian yang relevan.

F. Penjelasan Judul

Penjelasan judul di buat guna memperoleh gambaran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul: "**Komunikasi Persuasif dan Koersif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan Yang Kawin Sasuku (Studi Kasus Suku Payobada Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota)**". Berikut istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut diantaranya:

Komunikasi : Komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari pembicara kepada penerim pesan guna memperoleh informasi dan lain sebagainya.

Persuasif : Digunakan untuk mengajak seseorang tanpa adanya unsur paksaan. Persuasif juga bertujuan

untuk mengubah sikap, perilaku, pendapat baik secara verbal maupun nonverbal.

Koersif : Adalah komunikasi yang digunakan untuk mengajak seseorang dengan cara paksaan. Komunikasi koersif ini digunakan untuk mengubah opini, sikap dan tingkah laku seseorang melalui ancaman atau sanksi. Penelitian ini menggunakan model S-R, Aristoteles dan Lasswell.

Niniak Mamak : Niniak Mamak adalah orang yang telah dewasa dalam suku atau orang yang memimpin satu suku yang telah di pilih oleh anak kemenakannya untuk memimpin kaum tersebut.

Anak Kemenakan : Anak Kemenakan adalah anak dari saudara perempuan, sehingga anak-anak yang dilahirkannya disebut dengan kemenakan. Anak kemenakan ada beberapa macam diantaranya, anak kemenakan batali darah, anak kemenakan batali akar, anak kemenakan batali emas, anak kemenakan batali budi.

Kawin Sasuku : Kawin Sasuku adalah pernikahan yang dilarang oleh adat Minangkabau karena mereka beranggapan bahwa orang yang sasuku itu sekaum

menurut garis keturunan ibu, setali darah meskipun berbeda kampung halaman.

Lokasi Penelitian : Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang yang berada di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari adalah 1.387 Ha2 atau 13, 82 km2 atau 0,41 persen dari daratan Kabupaten Lima Puluh Kota yang luasnya mencapai 3.354,30 km2. Jorong Lakuak DamaNagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang yang terletak di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pembuatan proposal serta untuk memberikan gambaran yang jelas terarah dan terstruktur, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: berisi latar belang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS: berisi kajian teoriti komunikasi, komunikasi persuasif dan koersif, adat dan penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: berisi gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN: berisi pembahasan yang mencangkup kesimpulan dan sasaran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu *cum* artinya bersama, lalu *units* artinya satu. Kedua kata ini digabungkan menjadi satu yaitu cummunio atau communion yang artinya kebersamaan atau hubungan.[15] Komunikasi dalam kamus bahasa yaitu suatu bentuk upaya yang digunakan untuk tujuan mencapai kebersamaan. Komunikasi berarti berusaha untkuk mencapai kesamaan makna atau kesamaan arti.

Berikut definisi komunikasi yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli daiantaranya:

a. Carl Hovland, Jenis dan Kelly

   Komunikasi merupakan proses seseorang menyampaikan pesan dengan maksud merubah serta membentuk perilaku orang tersebut.

b. Bernad Bereslon, Gary A. Steiner

   Komunikasi ialah proses menyampaikan informasi, pendapat, emosi, keahliaan dengan menggunakan lambang atau simbol seperti gambar, angka dan kata-kata.

[15] Kadar Nurjaman, *Komunikasi Dan Public Relation* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).

c. Barnlund

Komunikasi ada karena adanya dorongan akan kebutuhan guna mengurangi rasa ketidak pastian dan bertindak secara efektif.

d. Weaver

Komunikasi ialah prosedur yang melalui pikiran untuk dapat mempengaruhi mental serta pikiran orang lain.

e. Gode

Komunikasi merupakan proses pembuatan sesuatu dari semula yang dimiliki oleh satu orang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.[16]

Dari beberpa definisi komunikasi ini kita simpulkan yaitu komunikasi ialah proses menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga pesan yang ada bisa dimiliki oleh satu orang atau lebih.

2. Unsur – Unsur Komunikasi

Komunikasi tercipta karena adanya unsur-unsur yang menjadi komponen penting dalam komunikasi, diantaranya adalah:

a. Komunikator

Komunikator adalah orang yang memberikan pesan kepada penerima pesan.

[16] Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

b. Pesan

Pesan yaitu informasi yang akan diberikan oleh komunikator/ pemberi kepada komunikan/ penerima. Pesan tersebut bisa berupa lisan, tulisan dan lambang yang merupakan gagasan serta pikiran dari komunikator.

c. Komunikan

Komunikan merupakan orang yang telah menerima pesan dari komunikator atau mendengarkan pesan dari komunikator yang telah disampaikannya.

d. Media

Media yaitu saluran untuk digunakan oleh komunikator guna menyampaikan pesan.

e. Efek

Efek merupakan reaksi yang di terima oleh penerima pesan setelah mendapatkan pesan dari pengirim pesan.

f. Umpan Balik

Umpan balik yaitu respon dari penerima kepada pengirim pesan.

g. Gangguan atau kendala komunikasi

Gangguan merupakan penghambat dari tejadinya komunikasi yang efektif.[17]

[17] Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2018).

3. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi pada umunya banyak dirumuskan oleh para ahli komunikasi, diantaranya:

Rudolf F. Verdeber yang dikutif dalam Mulyana (2009) yang mengatakan komunikasi memiliki dua fungsi, yang mana:

a. Fungsi Sosial

   Fungsi sosial digunakan untuk kesenangan, membentuk hubungan antar sesama, membangun serta memelihara hubungan antar sesama.

b. Fungsi untuk mengambil keputusan

   Fungsi ini digunakan untuk memutuskan sesuatu ketika melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.

Lebih lengkap yang dirumuskan William I. Gorden, menjelaskan empat fungsi komunikasi sebagai berikut:

a. Fungsi Sosial Komunikasi

   Fungsi sosial komunikasi yaitu sebagai sarana untuk membangun konsep, eksistensi serta untuk keberlangsungan hidup, memupuk hubungan serta mendapatkan kebahagian.

b. Fungsi Ekspresif

   Fungsi Ekpresif digunakan untuk menyampaikan serta menyalurkan emosi, pikiran dan perasaan. Perasaan tersebut disalurkan melalui pesan verbal dan nonverbal.

c. Fungsi Ritual

Fungsi Ritual digunakan pada saat perayaan upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.

d. Fungsi Instrumental

Fungsi Instrumental digunakan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, megubah sikap dan keyakinan serta mengubah perilaku dan bertujuan menghibur.[18]

4. Model Komunikasi

Model komunikasi yaitu bentuk sederhana dalam melakukan komunikasi yang melibatkan unsur-unsur komunikasi. Model komunikasi ini digunakan sebagai jalan dalam mempermudah dalam memahami komunikasi yang terjadi.[19] Ada beberapa model komunikasi diantaranya:

a. Stimulus- Response Theory/S-R

Merupakan komunikasi menunjukan proses reaksi dan aksi dari komunikator kepada komunikan dalam proses yang sederhana. Komunikasi ini mengambarkan hubungan yang erat antara komunikator dengan komunikan yang meresponnya.

b. Model Aristoteles

Merupakan model yang lebih menekankan pada persuasi. Komunikasi ini terjadi karena adanya penyampaian pesan dari

[18] Ibid.
[19] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014).

komunikator kepada khalayak umum guna dalam upaya mengubah sikap.

c. Teori Max Weaber

Dalam teori paksaan, Max Weaber mengemukakan bahwa penguasa memiliki monopoli terhadap sarana-sarana paksaan yang merupakan dasar bagi tujuan hukum untuk mencapai tata tertip dan ketertiban, paksaan ini hanya bisa dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki wewenang untuk berbuat demikian.[20]

5. Proses Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi tidak bisa terlepas dari proses, sukses atau tidaknya sebuah komunikasi tergantung dari proses yang dilakukan. Dalam hal ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Komunikasi primer yaitu penyampaian pesan dengan menggunakan lambang sebagai media untuk melakukan komunikasi, bisa berupa lisan maupun tulisan.

b. Komunikasi sekunder yaitu komunikasi yang menggunakan alat sebagai media untuk menyampaikan pesan, bisa dikarenakan jarak antara komunikator dan komunikan yang jauh sehingga harus menggunakan alat sebagai media dalam berkomunikasi.[21]

[20] Chairul Bariah Muhammad Andy Dirgantara, Syaffruddin Kallo, Alvi Syahrin, "Analisis Yuridis Kebijakan Pemidanaan Dengan Hukuman Kebiri Terhadap Pelaku Pedofilia," *USU Law Jurnal* Vol. 5, No (2017).

[21] Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*.

B. Tinjauan Komunikasi Persuasif dan Koersif

1. Komunikasi Persuasif

a. Komunikasi persuasif atau persuasion adalah komunikasi yang bersifat ajakan atau bujukan, dan lain-lain yang sifatnya halus. Komunikasi persuasif ini digunakan untuk mengubah sikap, prilaku, atau tujuan seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal. Komunikasi persuasif menurut bebera ahli diantaranya:

1. Larson (2007) menyebutkan bahwa adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi serta memberitahu kepada pendengar tentang tujuan persuasi yang dilakukan serta mempertimbangkan orang yang hadir.
2. Josep A. Ilardo (1981) mengatakan persuasi yaitu komunikasi guna mengubah kepercayaan, sikap serta perilaku secara sadar dengan menggunakan lisan dan tulisan.[22]

Dari dua pendapat para ahli diatas maka dapat kita simpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang melibatkan komunikan pada sisi psikologis, sehingga komunikan secara sadar melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri. Kegiatan komunikasi persuasif pada Niniak Mamak dan anak kemenakan ini adalah komunikasi persuasif yang berorientasi pada sosial, dimana Niniak Mamak mencoba

[22] Enzi Hendri, *Komunikasi Persuasif, Pendekatan Dan Strategi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019).

memberikan pengaruh kepada anak kemenakan supaya tidak melanggar aturan adat yang telah dibuat didalam Nagari.

b. Unsur-unsur dalam Komunikasi Persuasif

Adapun unsur-unsur dalam suatu proses komunikasi persuasif menurut Sumirat dan suryana adalah:

1. Persuader

   Persuader adalah orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi pendapat, sikap serta perilaku orang lain.

2. Persuadee

   Persuadee adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi tujuan pesan untuk disampaikan oleh komunikator baik secara verbal maupun nonverbal.

3. Pesan Persuasif

   Isi pesan persuasif juga perlu untuk diperhatikan supaya isi pesan ini bisa mengubah sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Saluran Persuasif

   Saluran merupakan perentara yang digunakan oleh persuader kepada persuade guna untuk menyampaikan pesan guna memperoleh tujuan akhir. Saluran yang digunakan bisa berupa formal maupun tidak, secara tatap muka ataupun bermedia.

5. Umpan Balik dan Efek

Umpan balik adalah jawaban yang diperoleh oleh persuader dari persuade,umpan balik ini terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Internal ialah reaksi dari komunikator atas pesan yang telah disampaikan sebagai bahan koreksi dari pesan yang telah diucapkan. Sedangkan eksternal sebagai reaksi yang dilakukan komunikan terhadap pesan yang telah disamapaikan oleh komunikator dimana tidak sesuai dengan keinginan atau harapan dari komunikan.

Sedangkan efek adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat pesan yang telah diterimanya dari komunikator. Perubahan yang terjadi bisa berupa sikap, tingkah laku serta pandangan.[23] Perubahan yang dialami oleh persuade inilah tujuan dari komunikasi persuasif yang sebenarnya dari persuader.

c. Teknik Komunikasi Persuasif

Ada beberapa teknik persuasif diantaranya:

1. Teknik asosiasi adalah teknik yang dilakukan secara tidak langsung atau menitipkan pada satu objek untuk mendapatkan dukungan. Seperti halnya pada sebuah produk, namun produk

[23] Kadek Dristiana Widia Ariani, Hairunnisa, "Komunikasi Persuasif Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Lembaga Penyiaranpublik TVRI Kaltim Versi Go Green," *Ejournal Ilmu Komunikasi* 7 (2019): 169.

tersebut digunakan oleh orang terkenal, sehingga bisa menambah nilai pada produk tersebut.

2. Teknik integritas yaitu menyatukan diri komunikator dengan komunikan menggunakan bahasa verbal yang menyatukan keduanya. Contoh pada teknik ini adalah ungkapan saya, kamu sehingga menjadi kita dalam artian kamu dan saya itu disatukan oleh kata kita tersebut.
3. Teknik ganjaran adalah teknik yang menjanjikan sesuatu pada orang dengan iming-iming dan harapan yang nantinya akan menguntungkan penerima.[24] Misalkan seorang komunikator yang menggunakan produk pemutih kulit, dimana komunikator menjanjikan kulit putih, bersih jika menggunakan produk yang dipakai oleh komunikator, sehingga komunikan berminat untuk membeli produk tersebut.
4. Teknik *red-herring* merupakan upaya komunikator guna memperoleh kemenangan didalam perdebatan dengan menghindarkan argumentasi yang kemudian dialihkan guna jadi senjata yang ampuh saat menyerang lawan.[25] Pada teknik ini komunikator tidak begitu mempedulikan pada argumen yang lemah dan lebih memilih argumen yang kuat sehingga nanti komunikator bisa mengalihkan kepada aspek yang dikuasainya, sehingga komunikator bisa menyerang

[24] Hendri, *Komunikasi Persuasif, Pendekatan Dan Strategi*.
[25] Ibid.

komunikan atau lebih pada penguasaan materi pada seorang komunikator.

5. Teknik tataan adalah upaya yang digunakan komunikator guna menyusun pesan dengan baik sehingga pesan tersebut enak untuk di dengar.[26] Teknik ini lebih kepada menyusun materi yang akan disampaikan atau kata perkata sehingga pesan yang disampaikan enak untuk didengar dan perkataan komunikator ini bisa berupa imbauan untuk menarik perhatian komunikan.

Dengan menggunakan teknik-teknik diataslah Niniak Mamak melakukan persuasi pada anak kemenakannya. maka teknik tataan yang paling cocok digunakan oleh Niniak mamak, dimana teknik ini tidak menitik beratkan pada satu objek dan tidak pula menjatuhkan lawan bicara. Teknik ini digunakan Niniak Mamak ketika ingin menyampaikan pesan kepada anak kemenakan tentang aturan larangan kawin sasuku, dimana Niniak Mamak maimbau kepada anak kemenakan untuk tidak melakukan kawin sasuku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Niniak Mamak dalam Nagari.

2. Komunikasi Koersif

a. Komunikasi koersif merupakan penyampaian pesan dari komunikator kepada orang lain atau komunikan yang mengandung ancaman atau sanksi guna merubah opini, sikap serta prilaku

[26] Ibid.

dengan cara paksaan. Komunikasi koersif dilakukan dengan imperatif atau bersifat memerintah yang mengandung sanksi, kekhawatiran, ancaman dan ketakutan. Komunikasi koersif diartikan sebagai metode dalam menekan, memaksa dan intruksi. Menurut Schein dan Lifton dalam buku Alo Liliweri mengatakan bahwa untuk mempersuasikan seseorang atau sekelompok orang untuk berubah baik sikap dan perilakunya maka komunikator akan mengirimkan pesan dengan cara memaksa, menekan serta meberikan intruksi meskipun dengan taktik cuci otak sekalipun.[27]

Dari pengertian komunikasi koersif dan dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi koersif ini digunakan untuk mengubah atau menertibkan seseorang atau memberikan ancaman sehingga tidak melanggar apa yang telah disampaikan sebelumnya atau larangan. Dari pernyataan tersebut maka Niniak Mamak menggunakan komunikasi koersif untuk memberikan ancaman kepada anak kemenakannya supaya tidak melakukan kawin sasuku atau digunakan supaya tidak melanggar aturan adat, maka Niniak Mamak memberikan ancaman terhadap aturan yang telah dibuatnya.

b. Unsur- unsur Komunikasi Koersif

Tadeschi dan Felson (1994) mengidentifikasi tindakan koersif sebagai tindakan yang diambil dengan tujuan memaksakan

[27] Allo Liliweri, *Ilmu Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011).

sesuatu yang merugikan orang lain atau memaksa kepatuhan orang lain kepada pihak yang berkuasa. Dari penjelasan diatas dapat dibagi tiga jenis tindakan koersif yaitu:

1. Ancaman

   Tadeschi dan Felson membagi menjadi dua ancaman ini diantaranya :

   a) Ancaman Kontingen

      Ancaman ini dapat dilakukan dalam bentuk komunikasi persuasif yang koersif, dimana seseorang mengancam orang agar taat dan patuh kepada pihak yang berkuasa, jika tidak patuh dan taat maka pihak yang berkuasa ini bisa membahayakan orang yang menjadi sasaran tersebut. Ancaman kontingen ini bisa datang dalam bentuk complein melalui tindakan halus atau tidak, tergantung pada pandangan penguasa.

   b) Ancaman Nonkontingen

      Ancaman ini akan lebih lembut dari ancaman kontingen, atau bahasa sehari-harinya adalah dengan tindakan menakut-nakuti. Ancaman ini biasanya digunakan untuk menakuti atau mempermalukan seseorang yang berada dibawah pengaruh kekuasaan.

Dari dua ancaman diatas maka ancaman kontingen lebih parah dari pada ancaman nonkontongen, dimana ancaman kontingen

ini dapat membahayakan orang yang menjadi sasaran dari ancaman tersebut, sementara ancaman nonkontingen ini hanya sebatas menakut nakuti saja tanpa membahayakan yang menjadi sasaran dari ancaman nonkontingen ini. Dalam hal ini Niniak mamak lebih menggunakan ancaman yang bersifat nonkontingen, dimana tidak ada unsur paksaan dan lebih lembut ketimbang ancaman kontingen kecuali hanya menakuti anak kemenakan. Niniak Mamak menggunakan ancaman ini dengan tujuan anak kemenakan tidak akan melakukan hal yang telah dilarang oleh Niniak Mamak.

2. Hukuman

Tadesch dan Felson mengidentifikasi hukuman sebagai tindakan yang dilakukan dengan memaksakan kehendak nantinya akan mendatangkan kerugian kepada orang lain. Tadeschi dan Felson membagi beberapa kerugian ini yaitu:

a) Kerugian fisik, kerugian ini karena adanya perampasan sumber daya dan kerugian sosial.
b) Kerugian sumber daya, kerugian karena dibatasi dalam usaha, penghapusan atau penghancuran harta benda.
c) Kerugian sosial, kerugian yang dialami oleh orang yang menjadi target, misal kerusakan identitas atau status sosial menjadi buruk dan kehilangan kepercayaan umum.[28]

[28] Ibid.

d) Tindakan fisik, pada dasarnya tindakan ini dilakukan dengan memaksa seseorang dengan kontak fisik seperti memukul, menganiaya, bahkan sampai membunuh demi membatasi perilaku seseorang tersebut.[29]

Dari beberapa hukuman atau kerugian diatas maka dalam penelitian kali ini lebih kepada kerugian sosial, dimana orang yang kawin sasuku ini akan menjadi bahan gunjingan dalam masyarakat atau dikucilkan oleh masyarakat disekitarnya dan rusaknya identitas pada anak kemenakan yang telah melakukan perkawinan sasuku, selain itu keluarga juga mendapatkan imbasnya dari perkawinan sasuku ini.

c. Faktor yang mempengaruhi komunikasi koersif

Beberapa faktor yang mempengarihi komunikasi koersif yaitu:

1. Tafsiran bahwa perilaku serta tindakan agresif merupakan perilaku instrumental, artinya tindakan yang dilakukan seseorang sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu seperti penguasa yang ingin mencapai tujuannya dengan kekuasaan yang dimilikinya.
2. Agresif merupakan konsekuensi dari konflik yang terjadi dalam hubungan antar manusia.

[29] Ibid.

3. Situasi dan kondisi hubungan atau relasi antarpersonal yang ternyata dapat memicu perilaku agresif.
4. Nilai-nilai dan kepercayaan seseorang dalam proses pengambilan keputusan merupakan kunci pada saat terjadinya tindakan agresi, meskipun patut dicatat bahwa agrsi hanya merupakan salah satu bentuk pemaksaan.[30]

Jadi secara teori dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi koersif itu adalah pihak yang melakukan komunikasi koersif, dimana tindakan agresif ini bagi pihak yang melakukan komunikasi koersif dapat mencapai tujuan dan tindakan agresif itu hanya sebagaian bentuk pemaksaan.

C. Tinjauan Adat Minangkabau

Adat asal katanya yaitu *adah* dalam bahasa Arab yaitu kebiasaan. Maka dapat didefinisikan adat yaitu perbuatan yang dulakukan secara berulang-ulang sehingga dihormati dan akhirnya akan menjadi adat.[31]Adat ini menunjukan sikap pribadi suatu bangsa yang menjadi penjelmaan jiwa bangsa yang terbentuk sejak dahulu. Disetiap daerah memiliki adat atau kebiasaanya sendiri sehingga memilik perbedaan disetiap daerah tersebut. Ketidak samaan inilah yang menjadikan adat atau kebiasaan menjadi unsur

[30] Ibid.

[31] Hasanuddin Hasanuddin, *Adat Dan Syarak: Sumber Inspirasi Dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau*, *Adat Dan Syarak: Sumber Inspirasi Dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau*, 2017.

penting dalam masyarakat. pengertian adat menurut masyarakat Minangkabau diantaranya:

a. Adat yang sebenarnya adat

   Dikatakan adat yang sebenarnya adat karena segala sesuatu berdasarkan hikmah yang di terima Nabi Muhammad Saw didalam Al-Qur'an, maka dari sinilah sumber adat itu di ambil sehingga dikatakan adat yang sebenarnya adat.

b. Adat yang diadatkan

   Merupakan warisan dari Datuak Katumangungan dan Datuak Parpatih Nan Sabatang. Adat yang diadatkan ini didukung oleh kesepakatan dari para pemuka adat Nagari yang berlandaskan adat nan sabana adat.

c. Adat Istiadat

   Merupakan adat yang dibiasakan dalam satu Nagari dan tidak menetap dan akan berubah dari masa ke masa.

d. Adat yang teradat Merupakan adat yang hanya dipakai dalam satu Nagari atau Luwak, pada Nagari lain tidak menggunakan adat yang ada pada Nagari sebelumnya.[32]

Dari empat pengertian adat menurut orang Minangkabau, maka adat yang dipakai untuk kesepakatan Niniak Mamak melarang anak kemenakan kawin sasuku adalah adat yang diadatkan. Dimana pengertian ini sesuai dengan apa yang telah disepakati oleh Niniak Mamak dalam

[32] I Gede A.B Wiranata, *Hukum Adat Indonesia* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005).

Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu, yaitu kesepakatan melarang anak kemenakan untuk kawin sasuku.

1. Pengertian Minangkabau

Minangkabau ialah salah satu etnis yang menjunjung adat istiadat yang ada didalamnya. Minangkabau merupakan suku yang terdapat di Indonesia yang mendiami Provinsi Sumatera Barat. Munculnya kata Minangkabau ini melalui sejarah adu kerbau yang mana dalam adu kerbau tersebut masyarakat minang mendapatkan kemenangan, sehingga pada akhirnya muncul kata menang dan kerbau. Sehingga pada akhirnya digabungkan menjadi Minangkabau.[33]

2. Niniak Mamak/ Penghulu

a. Niniak Mamak

Arti luasnya ialah lelaki yang telah dewasa pada satu kaum, sedangkan dalam arti sempit Niniak Mamak merupakan penghulu dari satu kaum. Kepada Niniak Mamak, anak kemenakannya memanggil dengan sebutan Mamak. Dalam arti harfiahnya Mamak ialah saudara laki-laki dari ibu. Panggilan Mamak juga berlaku bagi kaum lelaki dewasa yang sama sukunya walaupun berada di luar kaum, seperti pepatah, *nan saindua, nan sapayuang, nan sasuku.*[34] Berdasarkan fungsi serta tugasnya dalam garis keturunan

[33] Ahmal, "" Kabau " Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau," *Jurnal PPKN & Hukum* 10, No. 1 (2015): 89–109.

[34] Ibrahim Dt. Sanggoeno Dirajo, *Tambo Alam Minangkabau* (Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2009).

ibu, maka Mamak dapat di klasifikasikan dalam tiga jenis diantaranya:

1) Mamak Rumah

   Mamak rumah ialah saudara kandung laki-laki ibu atau garis ibu yang serumah gadang.

2) Mamak Kaum

   Mamak kaum atau disebut penghulu ialah orang yang dipilih di antara Mamak rumah yang sudah terikat oleh hubungan darah yang disebut kaum, sehingga Mamak kaum juga dikatakan sebagai Mamak bagi keluarga (paruik) serta bertugas mengurus kaum.

3) Mamak Suku

   Mamak suku merupakan pemimpin dalam suku. Apabila sebuah paruik anggotanya telah berkembang banyak, sehingga timbullah cabang dari paruik-paruik itu sebagai kesatuan baru, dan apabila itu terus berkembang, maka akan dijumpai suatu lingkungan yang anggotanya satu sama lain di ikat oleh pertalian darah menurut garis keturunan ibu, maka lingkungan itu yang dipimpin oleh Mamak suku.[35]

[35] "Revitalisasi Peran Ninik Mamak Dalam Pemerintahan Nagari By Nur Azizah (Editor) (Z-Lib.Org).Pdf."

b. Peran dan Fungsi Mamak

Dalam adat Minangkabau Mamak sangat berperan dalam kehidupan bermasyarakat terutama anak kemenakan, diantaranya:

1) Mamak berperan pada anak kemenakannya, membimbing, memberikan pendidikan, serta tempat bertanya bagi anak kemenakannya baik dalam hal adat maupun pendidikan.
2) Peran Mamak dalam harta pusaka, yaitu menjaga harta pusaka, mengawasi pemanfaatan harta pusaka oleh anak kemenakanya, serta mempertahankan harta pusaka yang telah ada supaya berfungsi dan dapat digunakan oleh anak kemenakannya sehingga dapat mensejahterakan kaumnya.
3) Mamak berperan dalam perkawinan yaitu mencarikan jodoh bagi kemenakannya terutama kemenakan perempuannya, penanggung jawab terhadap pernikahan anak kemenakannya, bertanggung jawab terhadap biaya pernikahan kemenakannya, jika biaya pernikahan tidak mencukupi dari Mamaknya maka Mamak akan menggadaikan harta pusakanya, menyelesaikan masalah yang terjadi dalam keluarga atau kamunya.[36]

3. Anak Kemenakan

Dalam sistem kekerabatan yang dianut adat Minangkabau yaitu matrilineal yaitu garis keturunan ibu. hubungan kekerabatan antara mamak dan kemenakan seperti hubungan antara seorang anak dengan

[36]HM Razif Marisa Anjela, "Pergeseran Peran Mamak Terhadap Keponakan Dalam AdatMinangkabau Di Kenagarian Simalanggang," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 1, No. 2 (2014): 5–24.

saudara laki-laki ibunya, atau hubungan laki-laki dengan saudara perempuannya.

Kemenakan dalam adat minang kabau ada beberapa macam jenis diantaranya:

a. Kemenakan batali darah

Yaitu kemenakan yang mempunyai garis keturunan dengan mamaknya. Dalam masalah harta pusaka semua anak kemenakannya itu berhak menggarapnya dan kalo tergadai mereka berhak menebusnya. Kemenakan batali darah inilah yang berhak menerima mulai dari warisan dan gelar.

b. Kemenakan Batali Akar

Kemenakan yang "terbang manumpu, hinggap mencengkam". Kemenakan ini yaitu garis keturunan yang sudah jauh atau bagian dari kaumnya namun telah menetap di kampung lain.

c. Kemenakan Bertali Emas

jenis anak kemenakan ini tidak berhak menerima warisan dan gelar, tetapi dapat menerima harta warisan atau gelar jika diwasiatkan kepadanya, karena memandang jasa atau disebabkan uangnya.

d. Kemenakan bertali budi

Kemenakan jenis ini adalah kemenakan yang membalas budi, dengan istilah kemenakan angkat yang mana dia

mengerjakan tugasnya sebagai anak kemenakan. Kemenakan jenis ini dicontohkan kepada keluarga yang datang dari jauh lalu mengaku mamak.[37]

4. Kawin Sasuku

Di Minangkabau kawin sasuku bukanlah sesuatu yang wajar untuk dilakukan, karena pada dasarnya perkawinan sasuku tidaklah diperbolehkan baik calonnya berasal dari dalam Nagari maupun dari luar Nagari. Suku atau Etnis merupakan sekelompok orang yang mempunyai hubungan pertalian darah atau kelompok sosial dalam sistem kebudayaan yang memiliki kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa,dan sebagainya.

Perkawinan sasuku adalah perkawinan yang dilakukan seorang laki-laki atau perempuan yang memiliki garis keturunan yang sama. Kawin sasuku bukan melihat dari sudut pandang halal atau haramnya melainkan atas dasar moral serta *raso jo pareso* (perasaan dengan tenggang rasa) yang merupakan kesepakatan yang berlaku secara turun temurun atau sumpah dari nenek moyang terdahulu. Larangan kawin sasuku dalam adat Minangkabau merupakan hal yang wajib, hal ini didasarkan bahwa perkawinan sasuku merupakan hubungan satu keluarga atau hubungan dekat, sehingga kawin sasuku termasuk kategori pelanggaran adat. Hal ini membuat perkawinan itu perlu

[37] "Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini By Dra. Maryetti (Editor) (Z-Lib.Org).Pdf."

diperhatikan dan di sikapi oleh Niniak Mamak, Datuak atau Penghulu.[38]

D. Penelitian Relevan

Demi menghindari adanya pengulangan serta tindakan plagiat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan gambarkan tentang penelitian yang pernah ada dengan skripsi atau karya ilmiah yang telah di tulis sebelumnya, antara lain:

1. Skripsi berjudul "Skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Budaya Ninik Mamak Minangkabau dalam Mempertahankan Adat Baju Bakuruang Basiba kepada Generasi Muda di Nagari Andaleh Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat", oleh Nurfadila Agustina (11643202498), Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2021. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang komunikasi ninik mamak serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriftif. Perbedaan dalam penelitian ini, dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus pada cara strategi komunikasi Niniak Mamak dalam mempertahankan adat baju kuruang basiba kepada generasi muda, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada komunikasi persuasif dan koersif Niniak Mamak terhadap anak kemenakan yang kawin sasuku.[39]

---

[38] Helma Suryani, "Perkawinan Sesuku Dalam Budaya Minangkabau," *Skripsi* (2019).

[39]Nurfadila Agustina, "*Strategi Komunikasi Budaya Ninik Mamak Minangkabau Dalam Mempertahankan Adat Baju Basiba Kepada Generasi Muda Di Nagari Andaleh Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat*, Riau, 2021.

2. Skripsi yang berjudul "Komunikasi Ninik Mamak Dalam Melestarikan Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Di Minangkabau di Kerapatan Adat (KAN) di Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat", oleh Rendi Febria Putra (16730003), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti komunikasi ninik mamak dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriftif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitiannya, dalam penelitian sebelumnya berfokus pada melestartikan nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, sedangkan penelitian yang peneleiti akan lakukan berfokus pada komunikasi koersif Niniak Mamak terhadap kawin sasuku.[40]
3. Jurnal yang berjudul "Strategi Komunikasi Ninik Mamak Persukuan Dalam Penyelesaian Sengketa Harta Warisan Di suku Piliang Soni Desa Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar", oleh Andri Noviar, Universitas Riau, 2017. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang komunikasi ninik mamak serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriftif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu ini membahas bagaiaman komunikasi Niniak Mamak dalam penyelesaian sengketa tanah suku sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas

[40]Rendi Febria Putra, "*Komunikasi Ninik Mamak Dalam Melestarikan Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah"*, Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, Yogyakarta, 2020.

tentang komunikasi persuasif dan koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan yang kawin sasuku.[41]

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

NO	SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Skripsi berjudul "Strategi Komunikasi Budaya Ninik Mamak Minangkabau dalam Mempertahankan Adat Baju Bakuruang Basiba kepada Generasi Muda di Nagari Andaleh Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat", oleh Nurfadila Agustina (11643202498)	komunikasi ninik mamak serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriftif	berfokus pada cara strategi komunikasi Niniak Mamak dalam mempertahankan adat baju kuruang basiba kepada generasi muda, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada komunikasi persuasif dan koersif Niniak Mamak terhadap anak kemenakan yang kawin sasuku
2	Skripsi yang berjudul "Komunikasi Ninik Mamak Dalam Melestarikan Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Di Minangkabau di Kerapatan Adat (KAN) di Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera	komunikasi ninik mamak dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriftif	dalam penelitian sebelumnya berfokus pada melestartikan nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, sedangkan penelitian yang peneleiti akan lakukan berfokus pada komunikasi koersif Niniak

[41]Andri Noviar, "*Strategi Komunikasi Ninik Mamak Persukuan Dalam Penyelesaian Sengketa Harta Warisan Di Suku Piliang Soni Desa Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar*", Universitas Riau, 2017.

	Barat", oleh Rendi Febria Putra (16730003)		Mamak terhadap kawin sasuku
3	Jurnal yang berjudul "Strategi Komunikasi Ninik Mamak Persukuan Dalam Penyelesaian Sengketa Harta Warisan Di suku Piliang Soni Desa Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar", oleh Andri Noviar	komunikasi ninik mamak serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriftif	penelitian terdahulu ini membahas bagaiaman komunikasi Niniak Mamak dalam penyelesaian sengketa tanah suku sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang komunikasi persuasif dan koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan yang kawin sasuku

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang dibangun berdasarkan teori kemudian merumuskan konsep-konsep berdasarkan realita. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengambarkan secara rinci, lengkap dan mendalam hasil wawancara, serta pengamatan dari hasil catatan lapangan yang telah peneliti lakukan.[42]

Penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data serta menganalisisnya dalam bentuk kata-kata baik itu tulisan maupun lisan dan perbuatan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari penomena tentang apa yang terjadi pada subjek penelitian secara keseluruhan atau secara utuh.[43]Penelitian bersifat kualitatif deskriptif ini bertujuan mengambarkan karakteristik dari fenomena secara utuh serta menyeluruh. Penelitian ini peneliti gunakan karena ingin memperoleh gambaran mendalam, sistematis serta faktual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang dituju peneliti ketika ingin melakukan penelitian, maka dari pada itu penelitian ini penulis lakukan di Jorong Lakuak Dama, Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, penelitian ini akan dilaksanakan dari Desember sampai dengan Februari.

---

[42] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
[43] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memberi informasi kepada peneliti, baik tentang orang lain maupun dirinya, atau sebuah peristiwa yang diberikan kepada peneliti saat wawancara.[44] Informan dibagi menjadi 2 macam, diantaranya:

1. Informan Kunci

Informan Kunci yaitu salah seorang yang mengetahui banyak informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini yang menjadi Informan kunci bagi peneliti adalah Dt. Gindo selaku Ketua Pemangku Adat Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang.

No	Nama	Status Kedudukan
1	Bujang	Ketua Pemangku Adat/ Dt. Gindo

Sumber: Olahan Peneliti

2. Informan Pendukung

Informan pendukung atau informan tambahan ialah yang bisa memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interkasi sosial yang diteliti.[45] Dalam penelitian ini yang menjadi Informan pendukung adalah Datuak (*Niniak Mamak Suku Payobada*).

---

[44] Ibid.

[45] Sandi Hesti Sondak, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7, No. 1 (2019): 671–680.

Maksud dari pemilihan informan ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

No	Nama	Status Kedudukan
1	Bujang	Ketua Pemangku Adat/ Dt. Gindo
2	Salwadi	Dt. Marajo Nan Itam
3	Samsimed	Dt. Sinyato
4	Musdaimi	Dt. Marajo Cindo
5	Sumirar Ardi	Dt. Andiko/ Dt. Bijo
6	SC	Anak Kemenakan (suku Payobada)

Sumber: Olahan Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi langsung secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan yang dibuat secara umum yang kemudian di ditalikan untuk melakukan wawancara selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang akan diwawancarai yaitu Datuak (*Niniak Mamak Suku Payobada*) dan pasangan yang telah melakukan kawin sasuku mengenai perihal aturan dan sanksi bagi yang telah kawin sasuku.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam kepada Informan penelitian baik itu dari Niniak Mamak maupun Datuak Kampuang di Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, dengan Judul Komunikasi Persuasif dan Koersif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan Sebelum Terjadi Kawin Sasuku (studi Suku Payobada Jorong Lakuak Dama Nagari Sikabu-Kabu Tanjung Haro Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota).

Dalam proses melakukan wawancara ada beberapa langkah yang peneliti lakukan:

1) Menentukan komunikator atau kepada siapa wawancara akan dilakukan
2) Mempersiapkan permasalahan untuk dijadikan pertanyaan
3) Melangsungkan pertanyaan
4) Menulis hasil wawancara kedalam cacatan lapangan
5) Mengidentifikasi tindakan lanjut dari hasil wawancara yang telah dilakukan

Berikut ini wawancara yang peneliti lakukan dapat dilihat pada table:

No	Status/ Kedudukan	Waktu Wawancara
1	Ketua Pemangku Adat	10 February 2022
2	Dt. Marajo Nan Itam	1 Maret 2023
3	Dt. Bijo/ Andiko	13 maret 2023
4	Dt. Marajo Cindo	20 Maret 2023
5	Dt. Sinyato	20 Maret 2023

6	SC	Anak Kemenakan (Suku Payobada) 29 Maret 2023

Sumber: Olahan Peneliti

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara yang digunakan untuk mendapatkan data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar yang dapat memberikan keterangan untuk melakukan penelitian. Bukti tertulis tentu lebih kuat dari pada melakuan wawancara secara lisan. Adapun bentuk dokumentasi yang penulis ambil yaitu berupa foto-foto selama kegiatan bulanan/tahunan serta dokumentasi saat melakukan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data didalam penelitian kualitatif yaitu mengatur atau menajemen data yang masih mentah serta belum terstruktur yang dapatkan dari kuesioner kualitatif, wawancara, observasi, serta catatan lapangan lalu disusun dalam bentuk yang terstruktur sehingga menjadi sebuah hasil penelitian.[46]

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data yang jumlahnya banyak dari lapangan, maka perlu di tulis secara rinci dan teliti. Dimana semakin lama penelitian yang dilakukan, maka semakin banyak data yang akan di dapatkan, oleh karenanya harus secepatnya dilakukan analisis data

[46] Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

melalui tahap reduksi data. Mereduksi data ialah merangkum data mentah, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan serta diverifikasi.

Mereduksi data merupakan proses dari penyederhanaan dan memindahkan data yang diperoleh dalam bentuk mentah dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data merupakan penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya melalui reduksi data. Dengan melakukan display data, sehingga akan lebih mudah memahami hal yang sudah terjadi, lalu merencanakan kinerja berdasarkan terhadap apa yang telah terjadi untuk selanjutnya.

3. Kesimpulan/verifikasi

Setelah mendisplay data, maka langkah selanjutnya adalah membuat verifikasi. Verifikasi adalah proses penarikan kesimpulan dalam rangka pembuktian kebenaran dalam suatu penelitian. Penarikan kesimpulan sesuai dengan apa yang telah dilihat atau hasil dari wawancara.[47]

[47] Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

F. Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka untuk mendapatkan data yang valid, perlu melakukan keabsahan data atau disebut dengan validitas data. Validitas data merupakan suatu ukuran kebenaran yang diperoleh dari proses penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar.[48]

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tringulasi. Tringulasi merupakan teknik dengan cara membandingkan antara sumber, teori dan metode atau teknik penelitian. Terdapat beberapa teknik trungulasi dan yang akan peneliti gunanakan yaitu tringulasi sumber. Tringulasi sumber adalah teknik yang memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang telah didapatkan dari setiap narasumber.

[48] J.R Rako, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis,Karakteristik Keunggulan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak

Nama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu telah mengalami perubahan beberapa kali diantaranya Sikabu Kabu pada masa Belanda, Tanjung Haro Sikabu Kabu pada masa Orde lama dan Orde baru dan Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang yaitu pada era reformasi atau pada tahun 2000. Pada masa era otonomi daerah, Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang terdiri dari 3 Jorong yaitu Jorong Sikabu Kabu, Jorong Tanjung Haro, dan Jorong Padang Panjang, namun dengan perkembangannya Nagari Sikabu Kabu Padang Panjang sudah menjadi 6 jorong sesuai dengan surat keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 171 Tahun 2009 tentang perubahan Nama dan Jumlah Jorong dalam wilayah Pemerintah Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamtan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, 6 Jorong tersebut diantaranya: Jorong Sikabu Kabu, Jorong Lakuak Dama, Jorong Bukik Kanduang, Jorong Tanjung Haro Utara, Jorong Tanjung Haro Selatan, dan Jorong Padang Panjang.

Secara umum Nagari ini lebih dikenal dengan sebutan Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang. Secara awal

asal dari kenagarian ini adalah Sikabu Kabu ialah sebatang pohon kayu besar yang mirip dengan pohon kayu kapuk yang berumur ratusan tahun, tanjung Haro sendiri berupa hamparan tanjung yang mana dulunya ditumbuhi oleh kayu aro dan Padang Panjang ialah daerah yang awal mulanya dibentuk dengan menggunakan pedang yang tergolong panjang.

2. Visi dan Misi Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang
   a. Visi

      "Menuju Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang yang Berkarakter, Sejahtera, dan Mandiri"

   b. Misi
      1. Menyelenggarakan pemerintahan yang melayani dan mengayomi.
      2. Meningkatkan sistem pemerintahan yang baik, transparan, profesional dan berteknologi.
      3. Mendorong aktifnya Lembaga Kemasyarakatan Nagari sebagai bagian penting dari poros pembangunan di Nagari.
      4. Pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan SDM.
      5. Mewujudkan pembangunan berbasis kawasan dengan mengoptimalkan potensi potensi Nagari baik SDA maupun SDM yang didukung teknologi serta infrastruktur yang berkualitas.

6. Mendorong BUMNAG untuk berkembang dalam upaya menambah pendapatan asli Nagari serta meningkatkan taraf hidup dan lapangan kerja baru.

3. Kondisi Fisiki Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

a. Luas Wilayah dan Letak Geografis

Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang yang berada di Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Luas Nagari adalah 1.387 Ha2 atau 13, 82 km2 atau 0,41 persen dari daratan Kabupaten Lima Puluh Kota yang luasnya mencapai 3.354,30 km2.

Batas Wilayah Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel
Batasan Wilayah Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

NO	Batasan Wilayah
1	Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Sicincin dan Kelurahan Air Tabit (Kota Payakumbuh)
2	Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Gunung Malintang (Gunung Sago)
3	Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Sungai Kamuyang
4	Sebelah Barat Berbatasan dengan Nagari Situjuh Gadang dan Kelurahan Aur Kuning (Kota Payakumbuh)

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang terdiri dari beberapa Jorong, nama nama Jorong yang ada

di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang agar lebih jelas dapat melihat table sebagai berikut:

Tabel

Nama Jorong Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu padang Panjang

NO	Nama nama Jorong Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang
1	Jorong Sikabu Kabu,
2	Jorong Lakuak Dama
3	Jorong Bukik Kanduang
4	Jorong Tanjung Haro Utara
5	Jorong Tanjung Haro Selatan
6	Jorong Padang Panjang.

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

4. Kondisi Sosial Budaya Nagari Sikabu Kabu Tanjugn Haro Padang Panjang

   a. Demografi

      Penduduk merupakan faktor penting dalam pembangunan Nagari serta sebagai orang yang akan mengelola sumber daya yang ada dalam Nagari. Berdasarkan data tahun 2014 diketahui kepala keluarga yang berada di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang berjumlah 1.384 kepala keluarga, 1.158 Rumah Tangga dan 4.978 jiwa. Dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 2.929 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.913 jiwa. Daftar penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pata table sebagai berikut:

Tabel
Data penduduk menurut umur tahun .. Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu padang Panjang

No	Jenis kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Balita (0-5)	97 jiwa	98 jiwa	195 jiwa
2	Anak-anak (6-17)	595 jiwa	526 jiwa	1.121 jiwa
3	Dewasa (18-30)	686 jiwa	674 jiwa	1.360 jiwa
4	Tua	1.545 jiwa	1.612 jiwa	3.157 jiwa
Belom mengisi		6 jiwa	3 jiwa	9 jiwa
Total		2.929 jiwa	2.913 jiwa	5.842 jiwa

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

Pada tahun 2022 jumlah penduduk tercatat pada dokumen kantor Wali Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang berjumlah 5.842 yang terdiri dari laki-laki 2.929 dan perempuan 2.913. Data penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel
Data penduduk berdasarkan jenis kelamin Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

NO	Jenis kelompok	Jumlah
1	Laki-laki	2.929
2	Perempuan	2.913
Total		5.842

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kegiatan untuk mendapatkan imbalan atau upah, dengan kata lain pekerjaan ini dapat diartikan sebagai mata pencarian. Adapun mata pencarian atau pekerjaan penduduk Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang

Panjang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel
Data penduduk menurut pekerjaan Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

NO	Jenis pekerjaan	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	709 jiwa	649 jiwa	1358 jiwa
2	Mengurus Rumah Tangga	9 jiwa	1.395 jiwa	1.404 jiwa
3	Pelajar/Mahasiswa	638 jiwa	607 jiwa	1.245 jiwa
4	Pensiunan	10 jiwa	9 jiwa	19 jiwa
5	Pegawai Negeri Sipil	19 jiwa	10 jiwa	29 jiwa
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	3 jiwa	0 jiwa	3 jiwa
7	Kepolisian (POLRI)	4 jiwa	1 jiwa	5 jiwa
8	Pedagang	71 jiwa	22 jiwa	93 jiwa
9	Petani/Pekebun	766 jiwa	81 jiwa	847 jiwa
10	Peternak	2 jiwa	0 jiwa	2 jiwa
11	Transportasi	4 jiwa	0 jiwa	4 jiwa
12	Karyawan Swasta	58 jiwa	32 jiwa	90 jiwa
13	Karyawan BUMN	3 jiwa	0 jiwa	3 jiwa
14	Karyawan BUMD	2 jiwa	0 jiwa	2 jiwa
15	Karyawan Honorer	33 jiwa	17 jiwa	50 jiwa
16	Buruh Harian Lepas	85 jiwa	4 jiwa	89 jiwa
17	Buruh Tani/Perkebunan	6 jiwa	0 jiwa	6 jiwa
18	Tukang Cukur	6 jiwa	0 jiwa	6 jiwa
19	Tukang Listrik	1 jiwa	0 jiwa	1 jiwa
20	Tukang Batu	57 jiwa	0 jiwa	57 jiwa

21	Tukang Kayu	19 jiwa	0 jiwa	19 jiwa
22	Tukang Las	1 jiwa	0 jiwa	1 jiwa
23	Tukang Jahit	4 jiwa	3 jiwa	7 jiwa
24	Mekanik	8 jiwa	0 jiwa	8 jiwa
25	Seniman	3 jiwa	0 jiwa	3 jiwa
26	Wartawan	2 jiwa	0 jiwa	2 jiwa
27	Dosen	2 jiwa	0 jiwa	2 jiwa
28	Guru	12 jiwa	30 jiwa	42 jiwa
29	Bidan	0 jiwa	5 jiwa	5 jiwa
30	Perawat	1 jiwa	3 jiwa	4 jiwa
31	Supir	47 jiwa	0 jiwa	47 jiwa
32	Pedagang	42 jiwa	9 jiwa	51 jiwa
33	Perangkat Desa	1 jiwa	3 jiwa	4 jiwa
34	Wiraswasta	276 jiwa	16 jiwa	292 jiwa
Jumlah		2.895 jiwa	2.897 jiwa	5.792 jiwa
Belom Mengisi		34 jiwa	16 jiwa	50 jiwa
Total		2.929 jiwa	2.913 jiwa	5.842 jiwa

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

c. Status Perkawinan

Status perkawinan terdiri dari kawin, belum kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Kawin adalah status dimana seseorang di ikat oleh hukum, baik hukum adat maupun hukum agama, negara dan sebagainya dan tinggal serumah. Belum kawin adalah status yang tidak terikat oleh perkawinan. Cerai hidup adalah staus pisah atau cerai sebagai suami istri karena bercerai dan belom kawin lagi. Cerai mati adalah status suami sitri yang diantara salah satunya ada yang meninggal dunia dan belom kawin lagi. Data penduduk menurut status perkawinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel
Data penduduk menurut status perkawinan Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

No	Jenis kelompok	Laki- laki	perempuan	Jumlah
1	Belum kawin	1.480 jiwa	1.255 jiwa	2.735 jiwa
2	Kawin	1.368 jiwa	1.384 jiwa	2.735 jiwa
3	Cerai hidup	31 jiwa	53 jiwa	84 jiwa
4	Cerai mati	45 jiwa	218 jiwa	263 jiwa
Jumlah		2.924 jiwa	2.910 jiwa	5.834 jiwa
Belom mengisi		5 jiwa	3 jiwa	8 jiwa
Total		2.929 jiwa	2.913 jiwa	5.842 jiwa

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

Jumlah anak kemenakan yang kawin sasuku di Jorong lakuak dama sebanyak 3 orang yaitu suku Payobada. Dapat dilihat pada tabel berikut

No	Nama Suku	Jumlah Yang Kawin Sasuku
1	Piliang	0 orang
2	Bendang	0 orang
3	Payobada	3 orang
4	Pitopang	0 orang
5	Sikumbang	0 orang

Sumber: Wawancara dengan Ketua Pemangku Adat Nagari Tanjung Haro

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sumber daya manusia yang mana bisa digunakan untuk menggali potensi yang ada dalam suatu wilayah. Adanya sarana pendidikan yang baik dan memadai dapat memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat berguna sebagai generasi penerus dalam pembangunan dalam suatu wilayah. Oleh karena itu disetiap

daerah harus menyediakan sarana pendidikan bagi anak-anak yang ada di Wilayah atau Daerah tersebut. Untuk Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, sarana pendidikan yang ada diantara lain:

Tabel
Data sarana pendidikan Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang panjang

No	Nama Sekolah	Jumlah
1	SD Negeri 01 Tanjung Haro	1 Unit
2	SD Negeri 03 Tanjung Haro	1 Unit
3	SD Negeri 04 Tanjung Haro Sikabu Kabu	1 Unit
4	SD Negeri 05 Tj Haro Sikabu Kabu	1 Unit
5	SMP Negeri 2 Kec. Luak	1 Unit
6	TK Dharma Wanita Pd Panjang	1 Unit
7	TK Islam Alkautsar	1 Unit
8	TK Al Amin	1 Unit
9	TK Al Karamah	1 Unit

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

e. Sarana Ibadah

Agama merupakan sistem yang mengatur kepercayaan kepada tuhan serta yang mengatur hubungan dengan manusia, budaya dan sebagainya. Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang memeluk Agama Islam 5.848, untuk lebih jelas data terkait agama yang ada di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang dapat melihat tabel sebangai berikut:

Tabel
Data nama Agama di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	Islam	2.929 jiwa	2.912 jiwa	5.842 jiwa
2	Kristen	0 jiwa	0 jiwa	0 jiwa
3	Katholik	0 jiwa	0 jiwa	0 jiwa
4	Hindu	0 jiwa	0 jiwa	0 jiwa
5	Budha	0 jiwa	0 jiwa	0 jiwa
6	Khonghucu	0 jiwa	0 jiwa	0 jiwa
Jumlah		2.929 jiwa	2.912 jiwa	5.842 jiwa
Belom mengisi		1 jiwa	1 jiwa	
Total		2.929 jiwa	2.912 jiwa	5.842 jiwa

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

Sementara itu untuk tempat ibadah yang ada di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang ada 6 mesjid dan 15 musholla, untuk jumlah tempat ibadah dapat melihat table sebagai berikut:

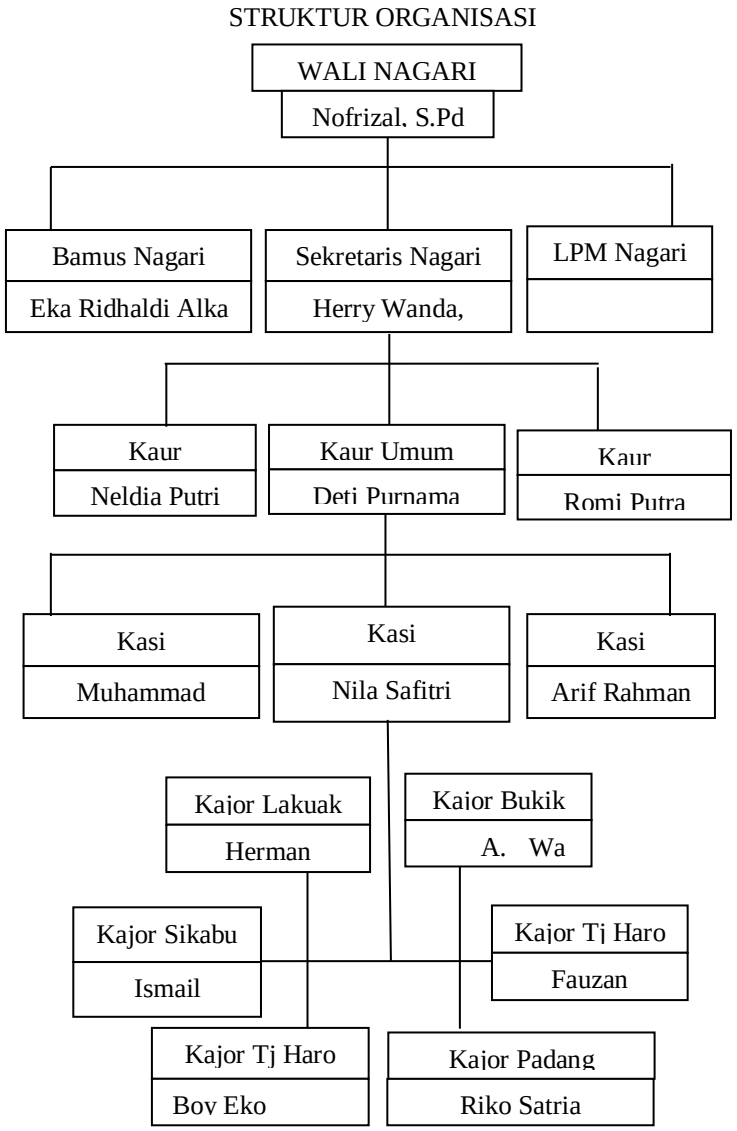
Tabel
Data nama Masjid/Musholla di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

No	Nama Mesjid/Musholla	Jumlah
1	Masjid Abrar	1 Unit
2	Masjid Alkhalis	1 Unit
3	Masjid Baitul Huda	1 Unit
4	Masjid Ihsan	1 Unit
5	Masjid Assadiqin	1 Unit
6	Masjid Mujahidin	1 Unit
7	Musholla Surau Batu Nan Limo	1 Unit
8	Surau Tabiang	1 Unit
9	Musholla Pejuang 45	1 Unit
10	Musholla Kapalo Koto	1 Unit
11	Musholla Nurul Baroqah	1 Unit
12	Musholla Istiqomah	1 Unit
13	Musholla AL Hijrat	1 Unit
14	Musholla Nurul Hikmah	1 Unit
15	Musholla Nur Hidayah	1 Unit

16	Musholla Nurul Yaqin	1 Unit
17	Musholla Al Ikhlas	1 Unit
18	Musholla Babussalam	1 Unit
19	Musholla Ikhlas	1 Unit
20	Surau Suluk	1 Unit
21	Musholla Darihan	1 Unit

Sumber: Profil Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang

f. Struktur Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang



B. Komunikasi Persuasif Dan Koersif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan Sebelum Terjadi Kawin Sasuku

Dalam komunikasi persuasif dan koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan ini, maka dibagi menjadi dua keadaan diantaranya komunukasi persuasif yang dilakukan pada saat perkumpulan dan pada saat akan terjdainya kawin sasuku serta komunikasi koersif yang dilakukan pada saat anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku dan pada saat perkumpulan. Perkumpulan yang dilakukan sebulan sekali yaitu pada tanggal 20 an, pada saat perkumpulan dilakukan Niniak Mamak akan menyampaikan aturan adat kepada anak kemenakan, mulai dari pemakaian adat, masalah kawin sasuku, masalah ekonomi serta dalam perkumpulan tersebut membahas masalah anak kemenakan dalam kehidupan sehari-hari yang sekiranya bisa Niniak Mamak selesaikan.

Perkumpulan suku yang dilakukan oleh Niniak Mamak ini juga digunakan untuk mempererat silaturrahmi antara Niniak Mamak kepada anak kemenakan serta anak kemenakan dengan anak kemenakan yang lainnya.

1. Komunikasi persuasif Niniak Mamak kepada anak kemenakan sebelum terjadi kawin sasuku

Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang dimana adanya kesempatan untuk mempengaruhi, memberitahu komunikan tentang tujuan persuasi serta mempertimbangkan

keberadaan komunikan. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak komunikator karena pada dasarnya komunikasi persuasif yaitu membujuk, mengajak dan merayu. [49]Komunikasi persuasif ini jika dilakukan dengan baik dan benar maka persuasi dapat menyentuh aspek kehidupan seseorang.

Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran serta pendapat komunikan agar bisa menyesuaikan dengan pemikiran dan keinginan komunikator. Proses komunikasi yang dilakukan untuk membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap dan keyakinan orang lain tanpa adanya unsur paksaan.[50] Hal serupa juga dilakukan oleh Niniak Mamak guna menyampaikan aturan adat berupa larangan kawin sasuku di Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang.

Meskupin kawin sasuku sudah mulai tidak begitu dihiraukan oleh anak kemenakan akan tetapi ada beberapa Nagari yang masih memegang erat aturan adat larangan kawin sasuku ini, karena kawin sasuku ini dianggap sebagai sesuatu yang tabu disebabkan orang minang mengikuti garis keturunan Ibu atau Matrilineal sehingga yang satu suku akan dianggap sebagai saudara dekat yang tidak boleh untuk dinikahi. Berdasarkan penelitian yang

[49] Dkk Suriati, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sinjai: Akademi Pustaka, 2022).
[50] Ibid.

dilakukan, Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang masih memegan erat aturan adat larangan kawin sasuku oleh anak kemenakan. Hal tersebut berdasarkan aturan atau sumpah yang telah Niniak Moyang orang Minangkabau yang melarang untuk tidak melakukan perkawinan sasuku.

Bapak Bujang atau Datuak Gindo selaku Ketua Pemangku Adat Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, sebagai pemimpin adat Niniak Mamak mempunyai tugas mengayomi serta membimbing anak kemenakan, sehingga beliau harus memposisikan diri sebagai pemimpin yang berkewajiban menyampaikan informasi serta arturan adat istiadat yang berlaku di Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang. Salah satu aturan adat yang disampaikan oleh Niniak Mamak Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang adalah adanya aturan larangan kawin sasuku. Hal ini disampaikan supaya anak kemenakan tetap terjaga dan tetap mengikuti aturan adat yang telah dibuat oleh Niniak orang Minangkabau.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada senin 1o February 2023, Ketua Pemangku Adat atau Datuak Gindo, komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Datuak Gindo yaitu dengan cara melakukan pertemuan suku, serta mengajak anak kemenakan untuk hadir dalam kegiatan bulanan yang dilakukan

oleh setiap Niniak Mamak Suku. Dimana dalam pertemuan itu nantinya Niniak Mamak akan menyampaikan aturan adat, pemakaian adat serta Niniak Mamak menyampaikan aturan larangan kawin sasuku yang telah disepakati oleh Niniak Mamak dalam Nagari. Komunikasi persuasif ini ada yang disampaikan waktu perkumpulan suku dan ada juga yang disampaikan pada saat Niniak Mamak pergi silaturrahim ke rumah anak kemenakan.

a. Komunikasi Persuasif Niniak Mamak Kepada Anak Kemenakan pada Saat Perkumpulan Suku (sebelum adanya anak kemenakan melaksanakan kawin sasuku)

Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Bujang selaku ketua pemangku adat:

> *"Kami selaku Niniak Mamak, kami mengajak untuak seluruh anak kamanakan jan sampai ado anak kemenakan melangga aturan adat di Nagari awak ko, bagi yang alun kawin, caliak-caliak bana dulu, cari tau urang ma calon tu, sia Mamaknyo, apo sukunyo, jan sampaui beko anak kemenakan kawin sasuku nan alah jaleh dilarang dalam Nagari awak ko"*
>
> *(Kami selaku Niniak Mamak, kami mengajak untuk seluruh anak kemenakan, jangan sampai ada anak kemenakan melanggar aturan adat di Nagari ini, bagi yang belum nikah, lihat-lihat dulu, cari tau orang mana calonnya itu, siapa mamaknya, apa sukunya, jangan sampai nanti anak kemenakan nikah sasuku, yang sebenarnya sudah dilarang di dalam Nagari kita ini).*[51]

Terkait dengan apa yang disampaikan oleh Datuak Gindo, Bapak Salwadi sebagai Datuak Marajo Nan Itam selaku

[51] Ketua Pemangku Adat, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 10 February, 2023).

Niniak Mamak Suku Payobada Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, bahwa sebagai Niniak Mamak tetap mengajak supaya anak kemenakan tidak melanggar aturan adat larangan kawin sasuku. Hal ini disampaikan pada saat perkumpulan suku oleh Niniak Mamak kepada anak kemenakan. Melalui wawancara dengan Bapak Salwadi selaku datuak Marajo Nan Itam:

> *"Sebagai mamak kami mengajak anak kemenakan supayo indak malangga aturan adat dalam Nagari salah satunyo larangan kawin sasuku, tentu dengan menyampaikan aturan adat nan ado iko, supayo beko anak kemenakan indak malangga aturan nan alah babuek dek Niniak Mamak dalam Nagari".*
>
> *(Sebagai mamak, kami mengajak anak kemenakan supaya tidak ada yang melanggar aturan adat dalam Nagari salah satunya larangan kawin sasuku, tentu dengan menyampaikan aturan adat yang sudah ada ini, supaya nantinya anak kemenakan tidak melanggar aturan adat yang sudah ditetapkan Niniak Mamak dalam Nagari).*[52]

Dari penyampaian Bapak Salwadi selaku Datuak Marajo Nan Itam beliau menjelaskan bahwa ketika ada anak kemenakan yang akan kawin sasuku maka tetap diingatkan supaya tidak melakukan perkawinan sasuku, hal ini beliau sampaikan supaya tidak ada anak kemenakan yang melanggar aturan adat yang telah di tetapkan oleh Niniak Mamak dalam Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang.

[52] Datuak Marajo Nan Itam, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 1 Maret, 2023).

Peneliti juga mewawancarai Bapak Musdaimi sebagai Datuak Marajo Cindo, beliau juga menyampaikan bahwa cara mengajak anak kemenakan supaya tidak kawin sasuku yaitu dengan cara menyampaikan aturan adat kepada anak kemenakan pada saat melakukan perkumpulan suku, supaya mereka tau bahwa kawin sasuku dilarang didalam Nagari dan memberikan arahan kepada anak kemenakan. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Bapak Musdaimi selaku Datuak Marajo Cindo:

> *"kami selaku Niniak mamak mengajak anak kemenakan bakumpual untuak menyampaikan aturan adat kepado anak kemenakan seperti larangan kawin sasuku, gunonyo beko Mamak ajak bakumpua supayo anak kemenakan bisa saling mengenal satu samo lain supayo indak tajadi kawin sasuku".*
>
> *(kami selaku Niniak Mamak mengajak anak kemenakan berkumpul untuk menyampaikan aturan adat kepada anak kemenakan seperti larangan kawin sasuku, gunanya Mamak mengajak berkumpul supaya anak kemenakan bisa saling mengenal satu sama lain supaya tidak terjadi kawin sasuku.)*[53]

Selain itu aturan adat tidak hanya disampaikan pada saat perkumpulan saja, namun ketika Mamak bersilaturrahmi ke rumah anak kemenakan juga sampaikan dan diingatkan supaya tidak melanggar aturan adat. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Musdaimi:

[53] Musdaimi, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 20 Maret, 2023).

> *"kemanakan mamak pai kasiko dak hanyo pai makan atau minum ajo, tapi mamak maingek an juo ka kamanakan jan sampai kemenakan malangga aturan adat, kok nio kawin caliak-caliak dulu, cari tau dulu amak apaknyo, sukunyo jan sampai beko tajadi kawin sasuku, beko buruak dicaliak urang ka awak".*
>
> *(Kemenakan Mamak pergi kesini tidak hanya pergi makan atau minum saja, tapi mamak juga mengingatkan juga kepada kemenakan jangan sampai kemenakan melanggar aturan adat, jika mau kawin maka lihat-lihat dulu, cari tau dulu siapa ibu bapaknya, sukunya apa, nanti terjadi kawin sasuku, maka tidak bagus dilihat oleh orang kepada kita).*[54]

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Sumirar Ardi selaku Datuak Andiko atau Datuak Bijo, beliau mengatakan bahwa sebagai Niniak Mamak dirinya sering berkomunikasi dengan anak kemenakan, dan hal yang biasa dibicarakan ketika dirinya berkumpul atau bertemu dengan anak kemenakan yaitu masalah adat, masalah ekonomi ataupun masalah yang dialami oleh anak kemenakannya. Niniak Mamak juga menyampaikan aturan adat ketika bersiraturrahmi ke rumah anak kemenakan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sumirar Ardi:

> *"Kemenakan, Mamak sampaikan juo ka kemenakan, kalo di Nagari awak ko ado aturan larangan kawin sasuku, jadi jan sampai kemenakan langga aturan itu, kok nio kawin caliak bana dulu, urang manyo, apo sukunyo, tu sia mamaknyo".*
>
> *(Kemanakan, Mamak sampaikan juga jika di Nagari kita ini ada aturan larangan kawin sasuku, jadi jangan sampai kemenakan melanggar aturan itu, jika*

[54] Ibid.

mau kawin maka lihat dulu orang mana, apa sukunya dan siapa Mamaknya).[55]

Peneliti juga mewawancarai salah satu anak kemenakan yang kawin sasuku yaitu Suci 23 tahun, dimana suci mengatakan bahwa Niniak Mamak tetap ada menyampaikan aturan adat yaitu larangan kawin sasuku ini kepada kami selaku anak kemenakan, bahkan Niniak Mamak juga ada melakukan perkumpulan tiap bulannya guna mempererat silaturrahmi serta membahas aturan adat serta masalah yang dialami anak kemenakan.

"Niniak Mamak ado manyampaikan aturan adat kepado kami selaku anak kemenakan, "kemenakan, mamak maimbau dan mangajak supayo anak kemenakan indak melangga aturan adat yang alah ditetapkan di dalam Nagar iko seperti larangan kawin sasuku".

(Niniak Mamak ada menyampaikan aturan adat kepada kami selaku anak kemenakan, " kemenakan, Mamak mengingatkan serta mengajak anak kemenakan supaya tidak melanggar aturan adat yang telah ditetapkan dalam Nagari ini seperti larangan kawin sasuku).[56]

Dari penyampaian Niniak Mamak serta anak kemenakan, bahwasany Niniak Mamak berupaya mengajak anak kemenakan supaya tidak melanggar aturan adat larangan kawin sasuku ini, hal tersebut disampaikan langsung kepada anak kemenakan baik dalam perkumpulan suku maupun ketika Niniak Mamak pergi ke rumah anak kemenakan.

[55] Sumirar Ardi/ Datuak Bijo, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 5 Maret, 2023).
[56] Suci, "Wawancara Anak Kemenakan" (Jorong Lakuak Dama: 29 Maret, 2023).

b. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Niniak Mamak pada saat anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku

Selain itu Bapak Salwadi juga mengatakan bahwa ketika anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku, beliau sebagai Niniak Mamak berupaya membujuk anak kemenakan yang akan melaksanakan kawin sasuku ini supaya tidak melaksanakan perkawinan sasuku. Melalui wawancara Bapak Salwadi menyampaikan:

> *"kalo bisa janlah sampai kawin sasuku, kalo bisa disalasaian mako disalasaian dulu, hal iko kami lakukan untuk kebaikan kemenakan juo, sebab beko banyak gunjiangan yang akan tibo".*
>
> *(kalo bisa jangan sampai terjadi kawin sasuku ini, selagi bisa diselesaikan maka selesaikan dahulu, hal ini kami lakukan untuk kebaikan kemenakan juga, sebab nanti akan banyak gunjingan yang akan datang).*[57]

Selanjutnya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Niniak Mamak disaat anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku yaitu duduk antara Niniak Mamak dan anak kemenakan untuk membicarakan perkawinan sasuku. Ketika ada anak kemenakan yang akan melaksanakan kawin sasuku. Niniak mamak akan duduk bersama untuk menyelesaikan masalah anak kemenakan yang akan melaksanakan kawin sasuku. Niniak Mamak tetap berupaya untuk mengajak anak

[57] Itam, "Wawancara."

kemenakan supaya tidak melaksanakan kawin sasuku, hal ini disampaikan lanngsung oleh Bapak Samsimed sebagai Datuak Sinyato selaku Niniak mamak Suku Payobada:

> *"kemenakan, kalo bisa jan sampai tajadi hal yang samacam iko,kawin sasuku alah dilarang di suku awak ko, kalo bisa disalasaian mako awak salasaian basamo Niniak Mamak yang ado disiko ."*
>
> *(kemenakan kalo bisa jangan sampai terjadi hal yang semacam ini, kawin sasuku sudah dilarang di suku kita ini, kalo bisa diselesaikan maka kita selesaikan dengan Niniak Mamak yang ada disini).*[58]

Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Aristoteles terkait persuasi yang dilakukan oleh Niniak Mamak kepada anak kemenakan, pesan yang disampaikan berkaitan dengan aturan adat yang berlaku di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, salah satunya adalah aturan larangan kawin sasuku. Pesan ini disampaikan secara tatap muka atau secara langsung kepada anak kemenakan, dalam menyampaikan pesan ini Niniak Mamak tidak dengan paksaan melainkan dengan cara mengajak anak kemenakan supaya tidak ada yang kawin sasuku di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang.

[58] Samsimed, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 20 Maret, 2023).

2. Komunikasi Koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku

Komunikasi merupakan hal yang penting untuk kita lakukan, komunikasi yang baik sangat penting dalam hubungan antara anak kemenakan dan Niniak Mamak. Proses komunikasi yang baik akan membuat anak kemenakan menghargai mamaknya. Namun ketika anak kemenakan tidak lagi mengindahkan nasehat dan aturan dari mamaknya maka mamak berhak memberikan hukuman kepada anak kemenakannya sehingga mamak menggunakan komunikasi koersif kepada anak kemenakannya.

Komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan ancaman atau sanksi guna merubah sikap dan perilaku.[59] Komunikasi koersif ini juga digunakan oleh Niniak Mamak kepada anak kemenakan kepada anak kemenakan guna memberikan sanksi kepada anak kemenakan yang melanggar adat larangan kawin sasuku.

Meskupin kawin sasuku sudah mulai tidak begitu dihiraukan oleh anak kemenakan akan tetapi ada beberapa Nagari yang masih memegang erat aturan adat larangan kawin sasuku ini, karena kawin sasuku ini dianggap sebagai sesuatu yang tabu disebabkan orang minang mengikuti garis keturunan Ibu atau Matrileneal sehingga yang satu suku akan dianggap sebagai

[59] Kiki Rosiana, "Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menanggulangi Gelandang Dan Pengemis Di Kota Samarinda," *Ejurnal Komunikasi* Vol. 5 (2017).

saudara dekat yang tidak boleh untuk dinikahi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang masih memegan erat aturan adat larangan kawin sasuku dan jika ada anak kemenakan yang melanggar maka akan diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan kesepakatan Niniak Mamak.[60]

a. Komunikasi Koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan pada saat perkumpulan suku

Pada saat perkumpulan suku Niniak Mamak tidak melakukan komunikasi koersif kepada anak kemenakan. Dalam perkumpulan suku Niniak Mamak lebih menekankan pada ajakan kepada anak kemenakan supaya tidak melanggar aturan kawin sasuku ataupun aturan adat yang telah ditetapkan oleh Niniak Mamak dalam Nagari. Hal ini disampaikan langsung oleh Ketua Pemangku Adat Dt. Gindo melalui wawancara:

> *"Kemenakan kok sampai ado kemenakan yang kawin sasuku beko, mako anak kemenakan harus mambayia dando barupo ameh sesuai kesepakatan jo Niniak mamak, sarato indak dialek an, indak dipakaikan suntiang ka anak kemenakan".*
>
> *(kemenakan jika sampai ada kemenakan yang kawin sasuku, maka kemenakan harus membayar denda berupa emas kepada Niniak Mamak sesuai kesepakatan dengan Niniak Mamak, serta tidak dipestakan, dan tidak dipakaikan suntiang kepeda anak kemenakan).*[61]

[60] "Wawancara."

[61] Adat, "Wawancara."

Dari penyampaian Dt. Gindo selaku Ketua pemangku adat, maka dapat disimpulkan bahwa pada saat perkumpulan suku Niniak Mamak tetap menyampaikan aturan berupa hukuman yang diterima oleh anak kemenakan jika melaksanakan kawin sasuku. hal serupa dilakukan guna mencegah terjadinya kawin sasuku kepada anak kemenakan atau untuk tidak melanggar aturan adat yang telah ditetapkan oleh Niniak Mamak. Selain Datuak Gindo, peneliti juga mewawancarai Dt. Marajo Nan Itam selaku Niniak Mamak suku Payobada:

> *"kemenakan, kok sampai ado tajadi kawin sasuku, kemenakan harus mambayia dando ka Niniak mamak barupo ameh sesuai kesepakatan kemenakan jo Niniak Mamak".*
>
> *(Kemenakan, kok sampai ado tajadi kawin sasuku, kemenakan harus membayar denda kepada Niniak Mamak berupa emas sesuai kesepakatan anak kemenakan dengan Niniak Mamak).*[62]

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Samsimed sabagai Dt. Sinyato, menyampaikan bahwa pada saat perkumpulan suku maka Niniak Mamak tetap menyampaikan sanksi yang akan diterima jika ada anak kemenakan yang kawin sasuku, hal ini diperjelas melalui wawancara:

> *"Kemenakan jikok sampai tajadi kawin sasuku di suku awak iko, anak kemenakan harus mambayia dando kepado Niniak mamak, ditambah*

[62] Itam, "Wawancara."

pulo beko indak mamak alek an indak pulo dipakaikan suntiang".

(Kamenakan, jika terjadi kawin sasuku di suku kita ini, anak kemenakan harus membayar denda kepada Niniak Mamak, ditambah tidak dipestakan dan tidak dipakaikan suntiang).[63]

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat perkumpulan suku Niniak Mamak tidak ada melakukan komunikasi koersif kepada anak kemenakan. Pada saat perkumpulan yang dilakukan oleh Niniak Mamak maka lebih kepada mengajak dan memberitahu kepada anak kemenakan supaya tidak melakukan kawin saasuku serta tidak melanggar aturan yang telah dibuat.

b. Komunikasi koersif yang dilakukan oleh Niniak Mamak kepada anak kemenakan pada saat anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku

Komunikasi Koersif yang dilakukan kepada anak kemenakan pada saat anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku digunakan oleh Niniak Mamak guna mencegah terjadinya kawin sasuku pada anak kemenakan serta nantinya bisa menjadi pelajaran untuk anak kemenakan yang lain supaya tidak melakukan kawin sasuku.

[63] Samsimed, "Wawancara."

Ketika ada anak kemenakan tidak lagi mengindahkan nasehat dari Mamak maka Mamak akan memberlakukan Komunikasi Koersif yaitu dengan cara memberikan hukuman atau sanksi kepada anak kemenakan yang melanggar aturan adat larangan kawin sasuku. Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada anak kemenakan yang kawin sasuku bisa berupa, tidak dialekkan, tidak dipakaikan suntiang, membayar denda berupa emas kepada mamak, tidak diantarkan ke rumah mempelai wanita.

Hal ini dapat diperjelas melalui wawancara dengan Ketua Pemangku Adat Nagari Sikabu Kabu Yaitu Bapak Bujang Selaku Datuak Gindo:

> *"kalo anak kemenakan nio kawin sasuku silahkan kawin sasuku, tapi kalo nio juo tentu anak kemenakan harus ikuik aturan adat yang ado di Nagari iko yaitu mambayia dando barupo ameh sesuai kesepakatan Niniak Mamak, indak kami alek an".*
>
> *(Jika anak kemenakan mau kawin sasuku ya silahkan kawin sasuku, tetapi jika mau juga maka anak kemenakan harus ikuti aturan adat yang ada didalam Nagari ini yaitu membayar denda berupa emas sesuai kesepakatan Niniak Mamak, indak kami alek an).*[64]

Dari penyampaian Bapak Bujang selaku Ketua Pemangku Adat, bahwa jika ada anak kemenakannya yang nikah sasuku maka Niniak Mamak tidak segan-segan memberikan hukuman kepada anak kemenakan sesuai dengan aturan adat yang berlaku di Nagari Sikabu Kabu ini. Hukuman

[64] Bujang, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 10 February, 2023).

yang diberikan kepada anak kemenakan digunakan supaya kedepannya tidak ada lagi yang menikah sasuku. Hal ini disampaikan oleh Datuak Gindo pada saat anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Salwadi sebagai Datuak Rajo Nan Itam selaku Niniak Mamak suku Payobada:

> *"kok kemenakan basikareh juo nio kawin sasuku yo silahkan kawin sasuku, tapi anak kemenakan harus mambayia dando sesuai dengan aturan adat yang balaku dalam nagari, silahkan kawin sasuku tapi untuk masalah alek aturan adat indak ka mamak pakai untuk anak kemenakan, kok suntiang indak bapakaian, mambayia ameh ka Niniak Mamak".*
>
> *(Jika kemenakan keras juga ingin kawin sasuku ya silahkan, tapi anak kemenakan harus membayar denda sesuai dengan aturan adat yang berlaku dalam Nagari, silahkan kawin sasuku tapi untuk masalah acara aturan adat tidak akan Mamak gunakan, sunting tidak dipakai, membayar emas ka Niniak Mamak).* [65]

Hal ini disampaikan kepada anak kemanakan yang akan melaksanakan kawin sasuku biar anak kemenakan bisa mengetahui jika tetap melakukan perkawinan sasuku maka anak kemenakan harus membayar denda kepada mamak serta mengikuti hukuman adat yang diberikan oleh Niniak Mamak sesuai kesepakatan.

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Sumirar Ardi selaku Datuak Andiko atau Datuak Bijo, beliau mengatakan

[65] Salwadi, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 1 Maret, 2023).

bahwa sebagai Niniak Mamak juga menyampaikan pada saat kemenakannya akan melaksanakan kawin sasuku. hal ini disampaikan oleh Bapak Sumirar Ardi:

> *"Kemenakan kalo kareh juo nio kawin sasuku alah indak bisa mamak tagah, yo silahkan kawin sasuku, tapi kemenakan harus mambayia dando, kok ameh sesuai kesepakatan kami nan duduak disiko, ditambah indak mamak alek an, indak pulo mamak antaan ka rumah mintuo kalian, iko alah sesuai jo aturan adat di Nagari awak ko, nan alah Niniak Mamak sapakaik an basamo".*
>
> *(Kemenakan jika keras juga ingin kawin sasuku, sudah tidak bisa Mamak cegah, ya silahkan kawin sasuku, tapi kemenakan harus membayar denda, bisa berupa emas sesuai kesepakatan kami yang duduk disini, ditambah tidak mamak pestakan, tidak pula mamak antar ke rumah Mertua kalian, ini sudah sesuai dengan aturan adat di Nagari kita ini, yang sudah disepakati oleh Niniak Mamak bersama).*[66]

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Samsimed selaku Datuak Sinyato yang berusia 61 tahun, beliau mengatakan bahwa dirinya cukup sering berkomunikasi dengan anak kemenakan, hal ini dilakukan guna mendekatkan diri kepada anak kemenakan dan kemenakan juga lebih dekat dengan mamaknya. Bapak Samsimed juga mengatakan bahwa jika anak kemenakan kawin sasuku maka kami akan memberlakukan komunikasi koersif kepada anak kemenakan, hal ini dilakukan lantaran anak kemenakan melanggar hukum

[66] Sumirar Ardi/ Datuak Bijo, "Wawancara" (Jorong Lakuak Dama: 5 Maret, 2023).

adat dan tidak menuruti perintah mamak. Hal ini disampaikan pada saat anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku:

> *"kalo dek mamak jikok anak kemenakan nio kawin sasuku silahkan kawin sasuku, tapi kemenakan harus tau kok nio kawin sasuku harus mambayia dando, mambayia barupo ameh kapado mamak sesuai kesepakatan, indak dialekkan katiko nikah, indak dipakaikan suntiang dan indak pulo mamak antaan".*
>
> *(Bagi Mamak jika anak kemenakan ingin kawin sasuku ya silahkan, tapi kemenakan harus membayar denda berupa emas kepada Niniak Mamak sesuai kesepakatan, tidak dipestakan, tidak dipakaikan sunting dan tidak di diantarkan).*[67]

Demikian juga halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Musdaimi selaku datuak Marajo Cindo yang berusia 73 tahun. Bapak Musdaimi mengungkapkan bahwa dirinya juga sering berkomunikasi dengan anak kemenakan, bahkan dirinya mengungkapkan bahwa kadang ada datang ke rumah anak kemenakan. Beliau juga mengungkapkan bahwa ketika anak kemenakan akan melaksanakan kawin sasuku maka disampaikan hukum atau sanksi ini kepada anak kemenakan tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Musdaimi melalui wawancara:

> *"Kami selaku mamak, jikok kemenakan nio kawin sasuku yo silahkan kawin, tapi mamak yo indak ka maalek an, indak mamasang suntiang, kemenakan harus mambayia utang ka mamak kok barupo ameh, indak pulo diantaan ka rumah anak daro,sebab baa*

[67] Samsimed, "Wawancara."

kok baitu mamak sampaian sebab iko aturan adat di nagari awak nan alah niniak mamak nagari tetapkan."

(Kami selaku Mamak, jika kemenakan mau kawin sasuku maka silahkan, tapi mamak tidak akan membuat pesta, tidak dipakaikan sunting, kemenakan harus membayar denda kepada mamak, bisa berupa emas, tidak diantarkan ke rumah anak daro, sebab kenapa seperti itu mamak sampaikan sebab ini aturan adat di Nagari kita ini yang sudah Niniak Mamak tetapkan).[68]

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah seorang anak kemenakan yang kawin sasuku yaitu Suci 23 tahun, dimana dia mengatakan bahwa ketika mau nikah, sesuai dengan aturan adat yang berlaku yaitu adanya larangan kawin sasuku namun dia tetap melakukan kawin sasuku, dimana suci ini menyampaikan bahwa sebelum kawin dia memberitahu kepada Niniak Mamak jika dia dan calonnya adalah sasuku, serta dia tetap ingin kawin dengan syarat membayar denda kepada Niniak Mamak.

"kakak patang samo suami kakak bulaih kawin samo Niniak Mamak "kemenakan kalo nio juo kawin sasuku silahkanlah, tapi dengan syarat indak Mamak dialek an, indak dipakaikan suntiang", kakak patang hanyo nikah secara agama sajo namun adat indak dipakai".

Kakak kemaren sama suami kakak boleh kawin sasuku oleh Niniak Mamak, "kemenakan kalo mau juga kawin sasuku silahkanlah, tapi dengan syarat tidak mamak buatkan pesta,tidak memakai suntiang", kakak kemaren hanya Nikah secara agama saja namun tidak dengan adatnya).[69]

[68] Musdaimi, "Wawancara."
[69] Suci, "Wawancara Anak Kemenakan."

Dari hasil wawancara peneliti dengan Informan penelitian bahwa Niniak Mamak memiliki kekuasan terhadap anak kemenakan sehingga mau tidak mau anak kemenakan harus mengikuti apa yang telah disampaikan oleh Niniak Mamak, dimana dalam anak kemenakan wajib mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh Niniak Mamak. Hal ini bertujuan guna memberikan pelajaran kepada anak kemenakan sehingga jika ada yang melanggar maka akan diberikan hukuman dan bisa menjadi contoh bagi anak kemenakan yang lain untu kedepannya supaya tidak lagi terulang kejadian yang sama.

selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Max Weaber bahwa penguasa memiliki hak terhadap sarana dan prasarana sehingga bisa memaksa hukum demi terwujudnya ketertiban dan supaya bisa mencapai tujuan. Pesan yang disampaikan oleh Niniak Mamak ini berupakan hukuman dalam artian hukuman atau sanksi ini akan diberlakukan kepada anak kemenakan yang tidak mau menuruti perkataan Niniak Mamak.

Hukuman yang diberlakukan oleh Niniak Mamak ini guna menjaga anak kemenakan supaya tidak melakukan kawin sasuku serta menjaga anak kemenakan dari gunjingan

masyarakat karena di Nagari Sikabu Kabu masih memberlakukan larangan kawin sasuku bagi anak kemenakan.

Terkait dengan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat peneliti lihat, bahwa aturan terkait larangan kawin sasuku di Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang berjalan sesuai dengan apa yang telah di tetapkan oleh Niniak Mamak, meskipun ada anak kemenakan yang melanggar namun anak kemenakan tetap mendapatkan hukuman atau sanksi oleh niniak mamak sesuai dengan aturan yang telah disepakati di dalam Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang. Aturan yang telah ditetapkan tersebut berkaitan dengan budaya (kebiasaan) yang telah dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu, meskipun tidak semua Nagari yang menerapkan aturan larangan kawin sasuku ini.

Tak hanya itu, Adat yang berlaku di Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang ini juga diyakini sebagai salah satu cara menjaga anak kemenakan dari hal-hal yang tidak di inginkan seperti menjadi bulian di masyarakat atau sebagai bahan bincangan sehingga akan membuat anak kemenakan tidak nyaman, sehingga anak kemenakan diharapkan untuk bisa menaati aturan yang telah

dibuat sesuai adat yang berlaku di Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Persuasif dan Koersif Niniak Mamak kepada anak kemenakan yang kawin sasuku Studi Suku Payobada Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Niniak Mamak mengumpulkan anak kemenakan pada suatu tempat untuk menyampaikan apa-apa yang dirasa penting disetiap kali pertemuan, baik itu aturan adat, pemakaian adat dan masalah ekonomu anak kemenakan. Hal ini bertujuan agar anak kemenakan mendengar dan tau dengan apa yang disampaikan oleh Niniak Mamak, selain itu momen ini juga digunakan untuk anak kemenakan saling mengenal satu sama lain dan mengenal lebih dekat dengan Niniak Mamaknya sendiri.
2. Selain itu Niniak Mamak juga berupaya berkomunikasi dengan mengajak anak kemenakannya untuk patuh terhadap aturan adat yang telah disepakati oleh Niniak Mamak dalam Nagairi, seperti larangan kawin sasuku. Hal ini Niniak Mamak lakukan dengan cara menyampaikan aturan adat kepada anak kemenakan supaya nantinya anak kemenakan tidak salah jalan atau tidak melanggar aturan adat.
3. Niniak Mamak juga memberikan hukuman atau sanksi kepada anak kemenakan yang melanggar aturan adat yang telah disepakati oleh

Niniak Mamak dalam Nagari. Pemberian sanksi ini kepada anak kemenakan gunanya supaya anak kemenakan takut untuk melakukan hal yang telah dilarang oleh Niniak mamak, serta juga demi menjaga anak kemenakan dari hal yang tidak semestinya

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk masyarakat Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang Kec. Luak Kab. Lima Puluh Kota, melalui penelitian ini peneliti berharap agar Niniak Mamak Anak Kemenakan dan Masyarakat Jorong Lakuak Dama Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang tetap menjalankan komunikasi dengan baik serta bisa saling tolong menolong, meskipun dalam menjalankan kehidupan masih terdapat pemahaman dan perbedaan pendapat, serta saling menghargai, sehingga hal seperti ini tidak menjadi kesenjangan dalam masyarakat nantinya. Dengan begitu akan terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan dan sikap saling peduli terhadap segala aturan adat yang ada di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang.
2. Selanjutnya yang terhormat Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai dalam Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, dengan hukum serta peraturan yang telah ditegakkan maka diharapkan kepada Niniak Mamak untuk terus berupaya merangkul dan mengajak anak kemenakan untuk mematuhi serta menjalankan segala aturan adat

yang ada dalam Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, agar nantinya anak kemenakan bisa semakin mematuhi aturan adat yang telah disepakati oleh Niniak Mamak di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi Mahasiswa/Pelajar di Nagari Tanjung Haro Sikabu Kabu Padang Panjang, Kec. Luak, Kab. Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

Adat, Ketua Pemangku. “Wawancara,” 2023.

Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Ahmal. ““ Kabau “ Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau.” *Jurnal PPKN & Hukum* 10, no. 1 (2015): 89–109.

Ardi, Sumirar / Datuak Bijo. “Wawancara,” 2023.

Bujang. “Wawancara,” 2023.

Dirajo, Ibrahim Dt. Sanggoeno. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia, 2009.

Gindo, Dt. “Wawancara,” 2022.

Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Hasanuddin, Hasanuddin. *ADAT DAN SYARAK: Sumber Inspirasi Dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau*. *ADAT DAN SYARAK: Sumber Inspirasi Dan Rujukan Nilai Dialektika Minangkabau*, 2017.

Hendri, Enzi. *Komunikasi Persuasif, Pendekatan Dan Strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019.

Herviani, Femilya. “Larangan Menikah Sesuku Dalam Adat Minangkabau Prespektif Saddu Al- Dzari’ah.” *Skripsi : Uin Maulana Malik Ibarahim Malang* 7, no. 2 (2018): 131–140.

Itam, Datuak Marajo Nan. “Wawancara,” 2023.

KAN, wakil Ketua. “Wawancara,” 2023.

Karyaningsih, Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2010.

Liliweri, Allo. *Ilmu Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.

Marisa Anjela, HM razif. “Pergeseran Peran Mamak Terhadap Keponakan Dalam Adat Minangkabau Di Kenagarian Simalanggang.” *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 1, no. 2 (2014): 5–24.

Muhammad Andy Dirgantara, Syaffruddin Kallo, Alvi Syahrin, Chairul Bariah. “Analisis Yuridis Kebijakan Pemidanaan Dengan Hukuman Kebiri Terhadap Pelaku Pedofilia.” *USU Law Jurnal* Vol. 5, No (2017).

Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014.

Musdaimi. “Wawancara,” 2023.

Navis, A-A. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Grafiti, 1996.

Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2018.

Nurjaman, Kadar. *Komunikasi Dan Public Relation*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Rako, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis,Karakteristik Keunggulan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemah*, n.d.

Riswandi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Rosiana, Kiki. “Teknik Komunikasi Koersif Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menanggulangi Gelandangan Dan Pengemis Di Kota Samarinda.” *Ejournal.Ilkom.Fisip-Unmul.Ac.Id* 5, no. 4 (2017): 109–118. https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-

content/uploads/2017/11/JURNAL (11-03-17-03-17-05).pdf.
———. “Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menanggulangi Gelandang Dan Pengemis Di Kota Samarinda.” *eJurnal Komunikasi* Vol. 5 (2017).
Salwadi. “Wawancara,” 2023.
Samsimed. “Wawancara,” 2023.
Sondak, Sandi Hesti. “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 1 (2019): 671–680.
Soyomukti, Nurani. “Pengantar Ilmu Komunikasi by Nurani Soyomukti,” 2012.
Suci. “Wawancara Anak Kemenakan,” 2023.
Suriati, Dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sinjai: Akademi Pustaka, 2022.
Suryani, Helma. “Perkawinan Sesuku Dalam Budaya Minangkabau.” *Skripsi* (2019).
Widia Ariani, Hairunnisa, Kadek Dristiana. “Komunikasi Persuasif Pada Iklan Layanan Masyarakat Di Lembaga PenyiaranPublik TVRI Kaltim Versi Go Green.” *eJournal Ilmu Komunikasi* 7 (2019): 169.
Wiranata, I Gede A.B. *Hukum Adat Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2005.
Yusuf, Murni. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: PT.Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

“Peranan Mamak Terhadap Kemenakan Dalam Kebudayaan Minangkabau Masa Kini by Dra. Maryetti (Editor) (z-Lib.Org).Pdf,” n.d.
“Revitalisasi Peran Ninik Mamak Dalam Pemerintahan Nagari by Nur Azizah (Editor) (z-Lib.Org).Pdf,” n.d.